

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)

Oleh:

ERMA YULIA
NIM. 11542203938

PROGRAM SI

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara :

Nama : Erma Yulia

Nim : 11542203938

Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

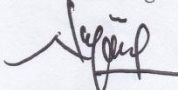
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing

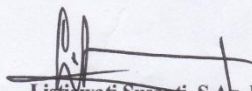


Nurjanis, S.Ag, MA

Nip : 19690927 200901 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



Listiawati Susanti, S.Ag, MA

Nip:19720712200003 2 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“KONDISI PSIKOLOGIS PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI DESA ROTAN SEMELUR KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.”** yang ditulis oleh :

Nama : Erma Yulia
Nim : 11542203938
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

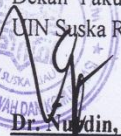
Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Kamis, 12 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

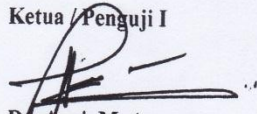
Pekanbaru, 18 Desember 2019

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau.


Dr. Nurdin, MA
Nip : 19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

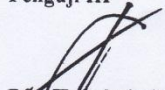
Ketua / Penguji I


Dr. Azni, M. Ag
Nip : 19701010 200701 1 051

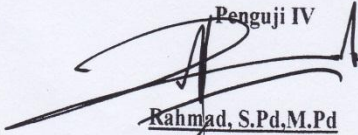
Sekretaris / Penguji II


Drs. H. Syafril Romli, M. Ag
Nip : 19570611 198803 1 001

Penguji III


Drs. H. Suhaimi M. Ag
Nip : 19620403 199703 1002

Penguji IV


Rahmad, S. Pd, M. Pd
Nip : 19781212 201101 1 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
[Type text] FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : Erma Yulia

NIM : 11542203938

Judul : **KONDISI PSIKOLOGIS PASANGAN SUAMI ISTRI YANG
BELUM MEMILIKI ANAK DI DESA ROTAN SEMELUR
KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Telah diseminarkan pada:

Hari : Rabu

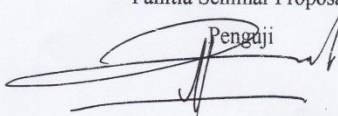
Tanggal : 23 Januari 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Januari 2019

Panitia Seminar Proposal

Pengaji



Rahmad, M. Pd
NIP. 19781212 201101 1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Pernyataan Keaslian/Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erma Yulia

Nim : 11542203938

Tempat Tanggal Lahir: Sei-guntung 22-03-1996

Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian.

Pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun..

Pekanbaru, 06 Desember 2019



Erma Yulia

NIM. 11542203938



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id. E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, November 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Hal : Pengajuan Skripsi
A.n Erma Yulia

Assalamu'alaikum Wr. Wb

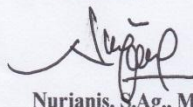
Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudari **Erma Yulia NIM. 11542203938** dengan judul "**Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nurjanis, S.Ag., MA

NIP: 19690927 200901 2 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Prma Yulia : Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak di Desa Rotan Simelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

Pada hakikatnya tujuan dilaksanakannya pernikahan oleh pasangan suami istri adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia. Membentuk keluarga yang bahagia erat hubungannya dengan masalah keturunan, kehadiran keturunan ditetapkannya sebagai bagian dari tugas perkawinan yaitu, untuk meneruskan silsilah keluarga. Dalam kenyataannya tidak semua pasangan dengan mudah memperoleh keturunan seperti yang diharapkan. Keadaan pasangan yang sudah menikah lebih dari 5 tahun belum memiliki anak. Kondisi perkawinan pasangan suami istri yang belum memiliki anak sering menjadi potensi timbulnya kondisi psikologis kepada pasangan suami istri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi psikologis apa saja yang dialami pasangan suami istri yang belum memiliki anak dan untuk mengetahui solusi atas kondisi psikologis yang dihadapi oleh istri yang belum memiliki anak. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah berjalan 6 tahun, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan permasalahan yang di alami oleh pasangan suami istri tersebut adalah, mengalami gangguan kecemasan dan stress yang dialami oleh kondisi psikologis pasangan suami isteri yang belum memiliki anak di desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik analisis yang digunakan adalah menggambarkan sirkulasi terjadi antara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data.

Kata Kunci: *Pasangan Suami Istri yang belum memiliki anak, Kondisi Psikologis*

ABSTRACT

Orma Yulia: The Psychological Condition of Married Couples who do not yet have Children at Rotan Simelur Village, Pelangiran District, Indragiri Hilir Regency

Basically, the purpose of marriage is to establish a happy family. It is closely related to hereditary issues. The presence of offspring is put as part of marital duty to continue the family tree. In fact, not all couples could easily obtain offspring as their expectation. There are some couples who have been married more than five year but they do not yet have children. This basically becomes a potential for emergence of psychological condition for husband and wife. This research aims at knowing what psychological condition are experienced by married couples who do not yet have children and what the solution of this psychological condition. To obtain the data, the researcher uses a qualitative descriptive approach. The subject of this research are married couples who do not yet have children who has been married for 6 years. Observation, interview and documentation are used for collecting the data. Based on the Observation, interview and documentation result, the researcher concludes that the cases experienced by a married couple are anxiety and stress disorders. The analysis technique used is to describe the circulation between collection data, presentation data and reduction data.

Keywords: *Married Couples who do not have Children, psychological condition.*

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan khadirat Allah SWT yang masi saja memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan rahmat dan kasih sayang-Nya tersebutlah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia umumnya dan umat islam khususnya dari zaman kegelapan serta kebodohan ilmu pengetahuan menuju kealam yang benar dengan cahaya kebenaran serta banyak mengerti ilmu pengetahuan yang membahagiakan manusia.

Skripsi dengan judul **“KONDISI PSIKOLOGIS PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK.”**, ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari sepenuhnya akan semua kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis, baik dalam segi moral maupun material, tanpa orang-orang yang sangat berjasa ini mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Ayahanda M. Tahir dan Ibunda (Jami'ah) yang telah meridhoi disetiap langkah dengan nasehatnya menjadi acuan untuk berulah, terimakasih kepada adik penulis Khairul calon S.T, M. Ilham calon S.T dan Habibi serta seluruh keluarga yang telah mendoakan, merestui, memotivasi sehingga terselesainya skripsi ini, do'a terbaik jazakallahu khairon aamiin allahumma aamiin.
2. Prof. DR. H. Ahmad Mujahidin S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA RIAU dan pembantu rektor I, II dan III beserta seluruh Civitas Akademika.
3. Dr. Nurdin, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Dr. Madsuki, M.Ag, Dr. Toni hartono, M.si, Dr. Azni, A.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibuk Listiawati, S. Ag, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Ibu Nurjanis, M.A selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir. do'a terbaik jazakillahu khairon aamiin allahumma aamiin.

7. Kepada semua dosen-dosen yang telah mendidik penulis. Jasa pengorbanan kalian tidak dapat penulis lupakan, hanya Allah yang dapat membalas semua jasa-jasa yang kalian berikan.

8. Kepada Kepala Desa Rotan Selur. Bapak Said Zubir, A.Md dan kepada seluruh staff desa yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan data penting demi penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Bapak Oto, Nazar, Andi dan Ibu Riya, Suryati serta Ijah. yang mau diwawancari untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Sahabatku tersayang Halimatussa;diyah, S.Pt cantik, sweet dan imut, Shalahudin Al-Ayyubi calon S.H Syarifah Fitriani, S.Pd. Bela Mufliyah calon S.Pd, Syarifah Nisva calon S.Pd terimakasih atas do'a, motivasi, semangat dan kebersamaan untuk menyelesaikan. Jazakallahu khairon, aamiin allahumma aamiin.

11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015. Terkhusus kelas BKI Keluarga dan Masyarakat serta kelas BKI Karir dan Industri.

12. Kepada team KKN dan Keluarga Besar Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti 2018.

13. Kepada team PKL dan Keluarga Besar Panti Asuhan Dinas Sosial Srimujinab.

14. Kepada Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

15. Untuk calon imam ku yang masih Allah rahasiakan, aku yakin kau selalu mendoakan aku disini trimakasih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama mengikuti pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.Pekanbaru,

Pekanbaru, Agustus 2019.
Penulis

ERMA YULIA
NIM: 11542203938



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Alasan Memilih Judul	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Penelitian Relavan.....	41
C. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Waktu dan Tempat Penelitian	44
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM	47
A. Gambaran Umum Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangeran Kabupaten Indragi Hilir	47
B. Keadaan Geografis	48

BAB V

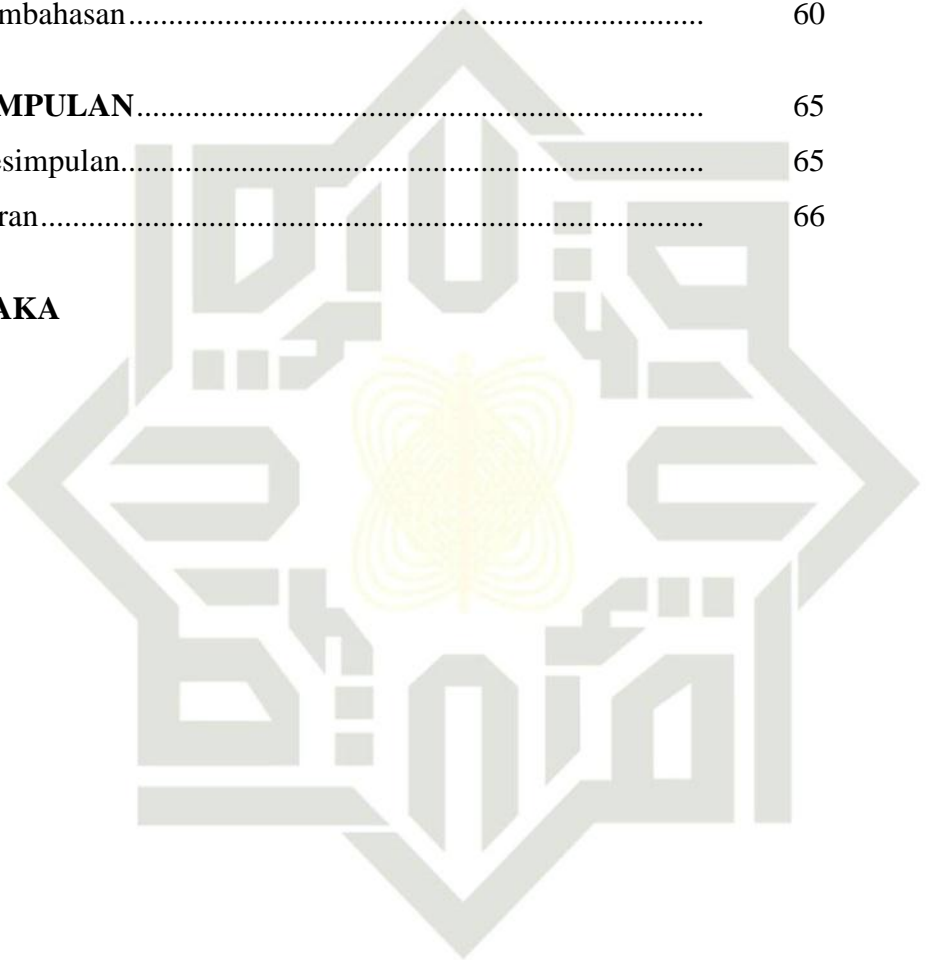
BAB VI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

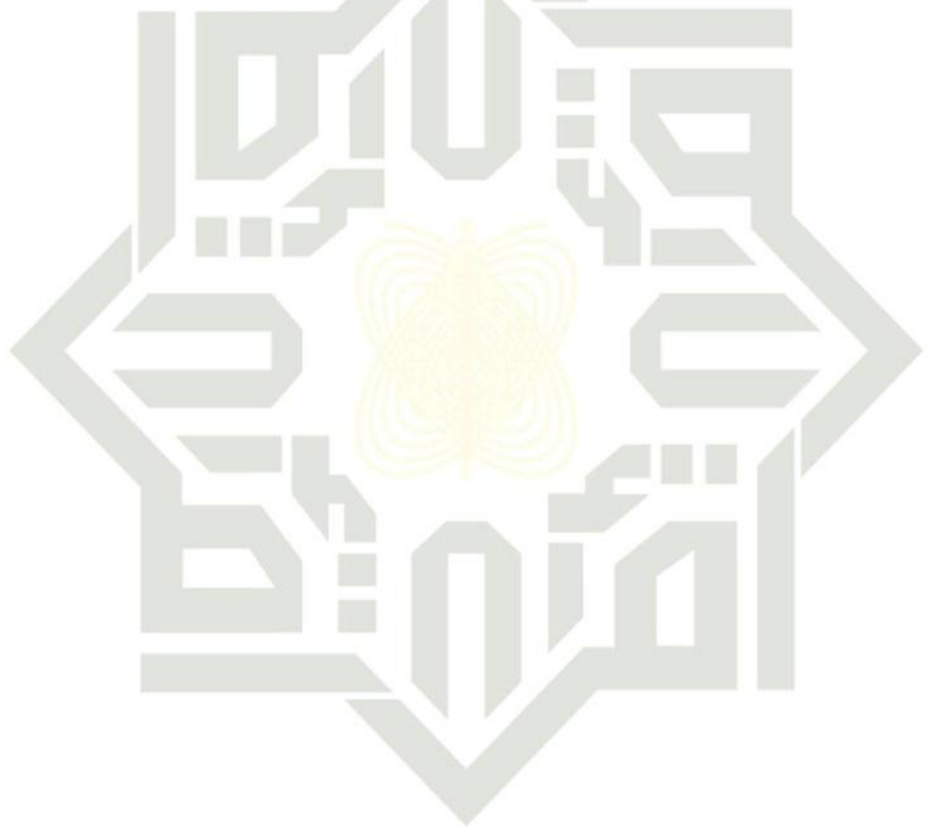
C. Visi dan Misi	48
D. Penduduk Desa Rotan Semelur	49
E. Sarana Kesehatan dan Pendidikan.....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	60
KESIMPULAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Desa Rotan Semelur	49
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Desa Rotan Semelur Berdasarkan Agama	49
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendapatan Perkapita	50
Tabel IV.4	Jumlah Penduduk Desa Rotan Semelur yang Memiliki Anak dan Tidak Memiliki Anak	50
Tabel IV.5	Sarana Kesehatan dan Pendidikan	51

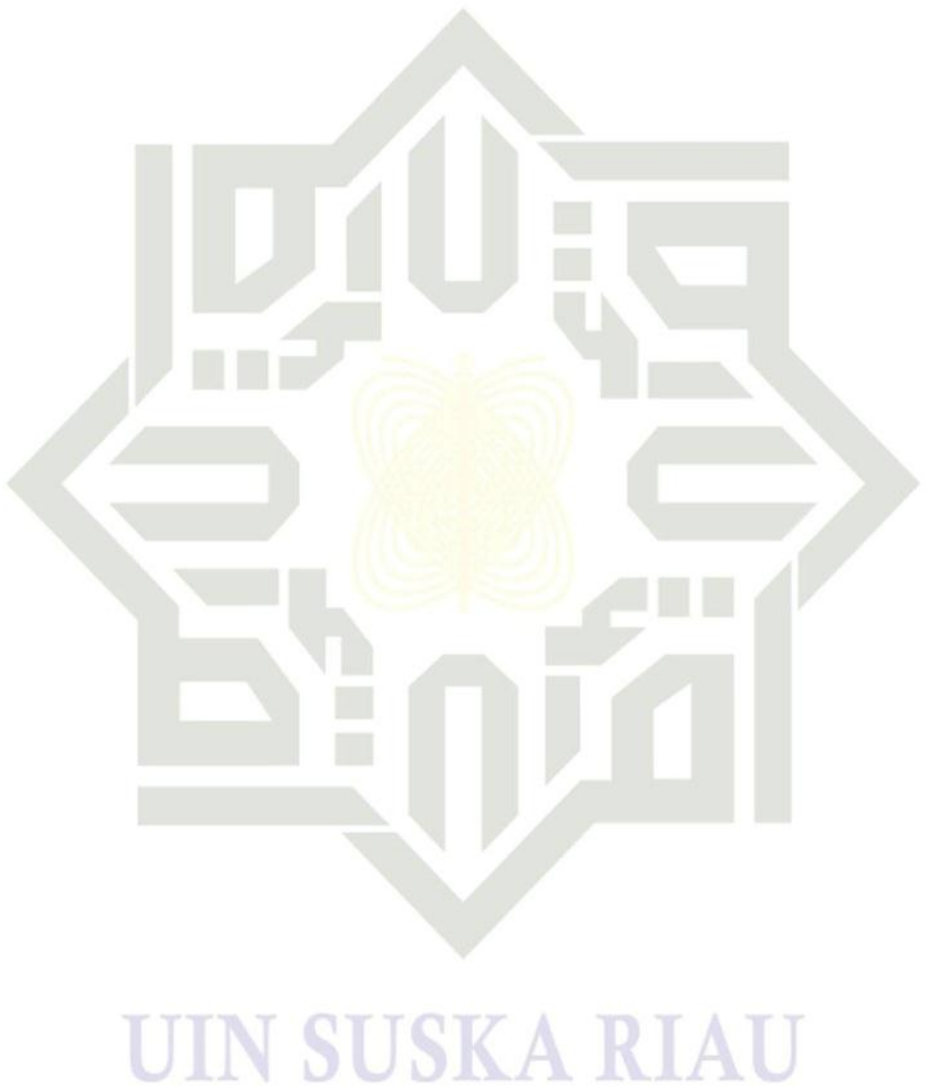


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	43
---------------------------------	----



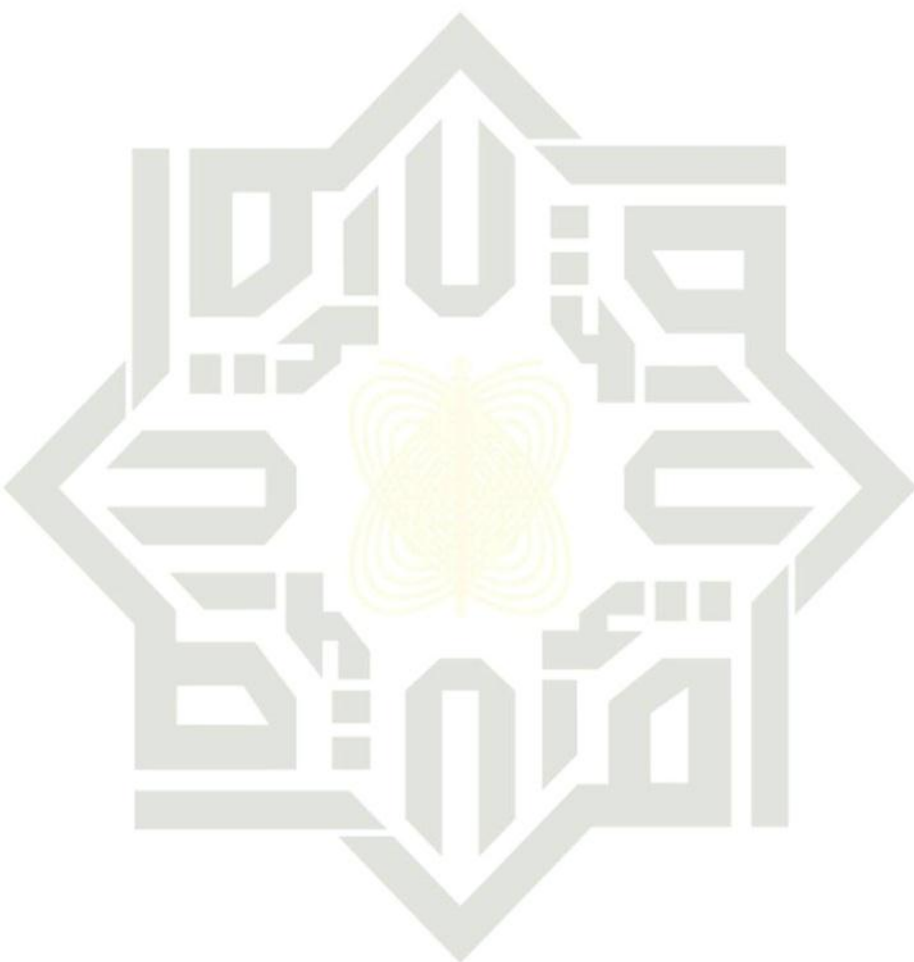
Hak Cipta Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, Yang dimaksud perkawinan adalah perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan yang Maha Esa. Perkawinan memiliki tujuan yang mulia yaitu melaksanakan sunnah Nabi guna mendapatkan ridho Allah swt.¹

Selain itu, tujuan lain dari perkawinan adalah membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera, juga untuk mempersatukan keluarga dan meneruskan keturunan. Anak diletakkan sebagai sumber kebahagiaan pasangan suami istri. Kehadiran keturunan diletakkan sebagai bagian dari tugas perkawinan yaitu, untuk meneruskan silsilah keluarga. Anak mempunyai arti penting dalam perkawinan, seperti firman Allah swt yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
 ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Qs Al-Kahfi ayat 46)”.

Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan didunia ini. Dengan demikian unsur akan adanya kesenangan, kehormatan, dan hiburan apabila pada dirinya terdapat harta kekayaan dan anak sekaligus. Apabila hanya harta kekayaan saja data penelitian membuktikan, bahwa kebanyakan wanita ingin kawin didasari perasaan cinta, dan didorong oleh keinginan memperoleh

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Cet ke-1 (Yogyakarta: Yogyakarta Andi, 2002), hal 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keturunan dari orang yang dicintai dan mencintainya. Ternyata, bahwa pada umumnya alasan kawin karena dorongan keibuan (ingin menjadi ibu) itu lebih besar dari pada alasan keinginan untuk menjadi seorang istri.²

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pada umumnya wanita yang merasa puas dengan perkawinannya, lebih menempatkan anak sebagai prioritas utama sebagai sumber kepuasan, sedangkan hubungan suami-istri menempati prioritas rendah. Misalnya, penelitian Lopata tentang kepuasan wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Hanya sebesar 9% yang secara spontan menyukai suami sebagai salah seorang yang memberikan kepuasan. Ketika Rainwater, Coleman dan Handel bertanya kepada istri-istri kelas pekerja Amerika “apakah pengalaman terbaik yang pernah mereka alami?” sebagian besar menjawab bahwa hal yang terbaik bagi mereka adalah memiliki anak.³

Jadi naluri azali yang sangat kuat pada wanita ialah mendapatkan keturunan, walaupun hal ini ditempuhnya melalui banyak pengorbanan lahir dan batin. Tampaknya, keinginan untuk menjadi ibu lebih dominan dari pada keinginan menjadi istri. Ada kebiasaan dan religi dari banyak suku bangsa didunia ini yang menegaskan bahwa “wanita yang tidak mampu melahirkan anak” itu adalah inferior, sebab wanita tersebut baru bisa menerima status warga masyarakat sepenuhnya, apabila ia telah menjadi ibu. Sejarah kebudayaan manusia memberikan informasi, bahwa nasib wanita-wanita yang steril itu biasanya sangat tragis. Sebab biasanya mereka diperhina, diolok-olok, diejek, disindir, dan dipandang rendah.⁴

Selanjutnya ia kelak diceraikan, dikucilkan, atau disingkirkan dari masyarakat, jika suaminya sudah meninggal dunia. Di kalangan orang-orang Yahudi dan Muslim, kemandulan dijadikan sebab utama untuk diceraikan.

² Kartini, Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita dan Sebagai Ibu dan Nenek*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 11.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 247.

⁴ Menurut Kamus Lengkap Psikologi, Inferior adalah derajat atau kualitas yang bertingkat paling rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 Fakultas Syariah dan Hukum
 Institut Islamiah Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di tengah bangsa-bangsa di Afrika dan Indian Amerika, istri-istri yang mandul harus disingkirkan dan diceraikan. Pada banyak bangsa, terutama orang-orang Cina, seorang wanita akan mendapatkan status kedudukan wanita yang terhormat sesuai dengan jumlah anak yang dilahirkannya, khususnya anak laki-laki. Menikah lalu punya anak merupakan harapan pasangan suami istri, banyak yang berhasil mewujudkan keinginan tersebut.

Namun pada saat yang sama, ada pasangan suami istri yang kurang beruntung, begitu menikah tidak langsung memiliki anak atau keturunan. Wanita belum sempurna jika belum menjadi seorang ibu (yang melahirkan anak-anaknya) itulah yang dirasakan oleh istri-istri yang belum mempunyai anak. Menurut Kamus Lengkap Psikologi, Inferior adalah derajat atau kualitas yang bertingkat paling rendah.⁵

Menurut Backman, ketidakmampuan untuk memiliki anak akan mengakibatkan beban emosional yang besar pada pasangan. Pasangan suami istri harus menyesuaikan diri terhadap keluarga besar. Selain itu, pasangan juga harus siap menghadapi kritik sosial dari masyarakat yang berorientasi pada anak. Pasangan khususnya istri yang menanggung beban emosional paling besar karena masyarakat kebanyakan menyalahkan pihak perempuan dari pada pihak laki-laki, karena mengandung dan melahirkan melekat pada kodrat sebagai perempuan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat mereka malu dan tertekan dan biasanya akan berdampak pada interaksi yang tidak baik. Perempuan yang selalu salahkan akan berakibat pada terjadinya problem psikologis negatif. Dukuh Sridadi terletak di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, di Desa tersebut terdapat 3 pasangan suami istri yang belum dikaruniai keturunan, rata-rata usia mereka adalah 23 tahun. Peneliti memfokuskan penelitian pada istri, karena tidak dipungkiri bahwa wanitalah yang sering dituduh sebagai 5 penyebab utamanya, karena proses mengandung dan melahirkan anak melekat dalam kodrat sebagai wanita.

⁵Kartini, kartono, *Psikologi Wanita*, hlm.110.



Menurut Aisyah, pasangan suami istri mengalami kecemasan setelah melakukan pemeriksaan infertilitas sampai dengan usia pernikahan yang ke 7 tahun. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala kecemasan fisik, psikis dan perilaku. Setelah melakukan pemeriksaan infertilitas, kedua subjek merasa terkejut dan sedih. Subjek 1 (suami) merasa cemas jika bertemu dengan anggota keluarga lain seperti orangtua ataupun saudara, subjek 1 menjadi lebih tegang pada sekujur badannya dan berkeringat lebih banyak ketika bertemu orangtua ataupun saudara karena merasa cemas dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kehamilan istrinya.

Begitu juga dengan subjek 2 (istri), dimana subjek 2 menjadi merasa canggung ketika berkumpul dengan anggota keluarga lain. Faktor yang mempengaruhi kecemasan kedua subjek setelah melakukan pemeriksaan infertilitas yaitu lingkungan, dimana subjek seringkali mendapat berbagai macam pertanyaan seputar kehamilan baik dari keluarga maupun orang sekitar kedua subjek.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, di desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir, sebagian besar suami istri yang belum mempunyai keturunan memiliki masalah saat mereka dihadapkan dengan masyarakat sekitar yang selalu menanyakan sudah hamil atau belum, kapan hamil, bahkan tidak jarang ada yang mengatakan kepada istri-istri tersebut bahwa jangan-jangan mereka gabung atau tidak bisa hamil, pernyataan yang demikian membuat perasaan perempuan hancur dan tertekan, akibat selalu mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang demikian, mereka (pasangan suami istri yang belum dikaruniai keturunan) lebih memilih untuk tetap dirumah dari pada keluar rumah dan mendengarkan perkataan orang-orang atau masyarakat sekitar tempat mereka tinggal.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“KONDISI PSIKOLOGIS PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI DESA ROTAN SEMELUR KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRA GIRI HILIR**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Kondisi Psikologis Istri

Menurut J.P. Chaplin dalam bukunya Kamus Lengkap Psikologi. Kondisi Psikologi adalah suatu masalah yang timbul diakibatkan oleh sesuatu yang terjadi pada kejiwaan seseorang atau suatu permasalahan yang berkaitan dengan mental seseorang sedangkan istri memiliki arti wanita yang telah menikah atau yang bersuami.⁶

2. Belum Dikaruniai Anak

Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Belum dikaruniai anak disini adalah pasangan suami istri yang sudah lama menikah, tetapi belum dikaruniai keturunan, diusia pernikahan yang sudah berjalan dua tahun. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil sebuah definisi operasional yang dimaksud judul skripsi “kondisi Psikologis pasangan suami Istri Yang Belum Dikaruniai anak di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis dan solusinya yang dialami oleh pasangan suami istri yang sudah menikah dan belum dikaruniai keturunan.⁷

3. Studi Kasus

Studi kasus dalam penelitian ini adalah kajian khusus mengenai fenomena tentang stress dan gangguan kecemasan pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dengan kriteria tersebut diatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bukan untuk menggambarkan atau mewakili apa saja kondisi psikologis pasangan suami istri yang belum memiliki anak di

⁶ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 38

⁷ WJS. Poerdanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992). hlm 38-39



Desa Rotan Semelur secara umum, namun hanya pada tiga subyek yang diteliti saja.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maksud dari penelitian yang berjudul kondisi psikologis pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir adalah penelitian yang memberikan gambaran secara apa adanya (mendeskripsikan) tentang kondisi psikologis yang dialami oleh pasangan suami istri dengan kreteria khusus dan menggambarkan cara mengatasi kondisi psikologis yang dilakukan pasangan suami istri tersebut agar tetap bertahan dengan keadaannya dan mampu mencapai tujuan pernikahan yang didambakan.

C. Alasan Memilih Judul

1. Penelitian ini dilaksanakan karena sedikit banyak ditemukan masalah yang berkaitan dengan kondisi psikologis pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang harus diatasi sehingga permasalahan ini penting untuk diteliti.
2. Penelitian tentang kondisi psikologis pasangan suami istri ini relevan dengan jurusan bimbingan konseling islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dari uraian diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi psikologis pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak?
2. Apa saja solusi atas kondisi psikologis yang dihadapi oleh istri yang belum dikaruniai anak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi psikologis pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak.
- b. untuk mengetahui solusi atas kondisi psikologis yang dihadapi oleh istri yang belum dikaruniai anak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini besar harapan penulis agar penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam menganai kasus serupa serta dapat dijadikan salah satu cara untuk membangun motivasi pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak, serta dapat memperkaya wawasan tentang *stress* dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling islam serta mampu dijadikan salah satu metode intervensi dalam penanganan kasus serupa.

- b. Praktis

- 1) Bagi penulis : dengan penelitian ini penulis memperoleh banyak wawasan dalam menerapkan ilmu bimbingan dan konseling secara praktis (terutama dalam aspek wawancara) yang sangat bermanfaat untuk bekal menjadi konselor dan sebagai bekal untuk melakukan penelitian dikemudian hari.
- 2) Bagi subyek penelitian : adanya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan metode kondisi psikologis serta meningkatkan motivasi untuk tetap membina hubungan rumah tangga agar tercapai kebahagiaan .
- 3) Bagi jurusan : penelitian diharapkan dapat memperkaya teori dan aplikasi dari kondisi psikologis semoga dapat dipertimbangkan sebagai bahan intervensi dalam penanganan kasus serupa.
- 4) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan dengan realita psikologis yang ada di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis dan sistematika penulisan sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan kajian teori mengenai kecerdasan spiritual dan keharmonisan keluarga, kajian terdahulu, definisi konseptual variabel dan operasional variabel dan operasional variabel, asumsi hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Merupakan gambaran umum tentang keadaan geografis, keadaan demografis wilayah Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indra Giri Hilir.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoretis

1. Pengertian Psikologi

Sebagaimana halnya istilah-istilah ilmiah dan kefilosofan, istilah psikologi pun diperoleh dari Yunani. Yang secara etimologis, terdiri dari kata *psyche* yang berarti "jiwa", dan *logos* yang berarti "ilmu". Jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia psikologi berarti ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala jiwa, sedangkan psikologis berarti kejiwaan.⁸

Secara etimologis kata Psikologis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu jadi secara umum kata psikologi bisa diartikan sebagai suatu studi yang mempelajari tentang jiwa. Untuk lebih mengetahui mengenai pengertian psikologi berikut adalah berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian.

- Menurut Bigot dan Konstam, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan kehidupan jiwa.
- Menurut Garet, psikologi adalah studi sistematis tentang tingkah laku manusia.
- Menurut Wordworth dan Marquis, psikologi adalah studi ilmiah tentang kegiatan-kegiatan individu dilingkungan.
- Menurut Ruch dan Zimbardo, psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku organisme.
- Menurut Hilgard, dan Ricard Mayer, psikologi adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan penerapannya pada masalah manusia, proses-proses mental, dan struktur gaya ingatan.

Sobur. Alex, *Psikologi Umum*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f. Menurut Morgant, King dan Robinson, psikologi adalah ilmu tingkah laku manusia dan penerapannya pada masalah manusia.
- g. Menurut Wiliam James, psikologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan mental dan fenomena psikisnya, seperti perasaan, keinginan, kognitif, persepsi, atau pikiran logis.⁹
- h. Clifford T. Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology: "Psychology is the science of human and animal behavior"* (Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan hewan).
- i. Gardner Murphy “ Psikologi adalah ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.”
- j. Boring, Edwin G., Herbert S. Langfeld, Harry P, Weld, “ Psikologi adalah studi tentang hakikat manusia.”¹⁰
- k. Robert S. Woodworth dan Marquis DG dalam bukunya *Psychology: "Psychology is the scientific studies of indiviual activities relation to the inveronment "* (Psikologi adalah yang mempelajari tentang aktifitas dan tingkah laku individu dalam hubungan dengan alam sekitarnya).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat kita buat suatu definisi secara umum bahwa psikologi adalah suatu ilmu yang sistematis dan ilmiah mengenai prilaku manusia dan proses mental yang berhubungan dengan lingkungan.

Mengenai pengertian psikologi Yusti Probowati juga berpendapat bahwa Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa/psikis manusia, sehingga dalam setiap kehidupan manusia maka psikologi berusaha untuk menjelaskan masalah yang dihadapi. Tak terkecuali dalam permasalahan hukum. Di Indonesia psikologi kemudian membagi bidangnya menjadi enam yaitu: psikologi klinis, perkembangan psikologi umum eksperimen, psikologi sosial, psikologi pendidikan, psikologi industri dan organisasi.

⁹ Herry Zan Pieter dkk, *Pengantar Psikologi untuk kebidanan* (Jakarta: kencana 2010), Hlm 1

¹⁰ Sarlito W Sarwono *Pengantar Psikologi umum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2013), Hlm 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut kartono psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia. Dan ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu dalam mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya, pelaksanaan secara ilmiah dari pada psikologi dilakukan dengan jalan mengumpulkan dan berusaha menjauhkan diri dari segala prasangka.¹¹

Menurut Rajab psikologi berasal dari bahasa inggris psycho dan logy. Psycho bearti jiwa, mental, dan ruh. Sedangkan logy bearti ilmu. Maka psikologi adalah ilmu yang membahas tentang jiwa. Secara sederhana psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa atau pun gejala-gejala prilaku. Psikologi tidaklah mengkaji tentang hakikat ataupun esensi jiwa. Psikologi hanya mampu menjangkau gejala-gejala yang melekat pada jiwa tersebut.¹²

Menurut Walgito psikologis adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut disamping motorik juga termasuk aktivitas emosional.¹³

Dari uraian mengenai beberapa pengertian psikologi menurut para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah psikologi adalah ilmu yang berusaha mempelajari menguraikan, meramalkan dan mengendalikan tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

a. Cemas

1) Pengertian Gangguan Kecemasan

Kecemasan Secara etimologis, kecemasan berasal dari bahasa latin : angustus yang berarti sempit, mampat, sesak serta

¹¹ Kartini Kartono. *Psikologi Umum*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju Bandung, 1996) Hlm.2

¹² Khairunnas Rajab. *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo Yogyakarta, 2012)Hlm.25.

¹³ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010) Hlm.15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ango dan anxi yang berarti tercekik, terikat, tersumbat. Pengertian secara etimologis ini merupakan penggambaran keadaan individu yang mengalami kecemasan yaitu tercekik, sesak dan mampat.¹⁴

Menurut kamus psikologi, kecemasan adalah Perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Rasa takut atau kekhawatiran kronis pada tingkat ringan. Kekhawatiran atau ketakutan yang kuat dan meluap-luap. Kecemasan menurut Ramaiah adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang.¹⁵

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grepp kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.¹⁶

Menurut Eric B, gangguan kecemasan mengandung interpretasi yang berakar dalam penilaian yang mungkin bervariasi dari satu kultur ke kultur lain. Akan tetapi, seperti apapun kehidupan seseorang, setiap gangguan kecemasan dapat muncul sebagai gejala sentral yang dapat diamati dalam setiap kultur dan sebagai gejala perifer yang terkait kultur spesifik. Misalnya, gejala gangguan kecemasan secara universal dapat dilaporkan sebagai kecemasan, takut, atau keadaan waspada. Gangguan kecemasan umum yang tampak diberbagai kultur antara lain: (1)

¹⁴ Stern. P, *The Abnormal Person and his World*. (New York: D. Van Nostrand Company, Inc. 1964)

¹⁵ Ramaiah. S, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. (Jakarta : Pustaka Populer Obor. 2003).

¹⁶ Kaplan. *Upaya Mengatasi Kecemasan*. (Bandung : Pustaka Rina. Hal. 2014). Hlm. 251



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sindrom tubuh yang muncul dalam bentuk keletihan, kurang konsentrasi, dan otot tegang; dan (2) sindrom psikologis yang muncul dalam bentuk kecemasan berlarut-larut terhadap performa atau aktivitas sosial tertentu.¹⁷

Sigmund Freud mengemukakan, bahwa kecemasan adalah keadaan tegang yang memaksa untuk berbuat sesuatu. Ada tiga jenis kecemasan, yaitu; kecemasan realita, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

- a) Kecemasan realita, adalah rasa takut akan bahaya yang datang dari dunia luar, dan derajat kecemasan semacam itu sesuai dengan tingkat ancaman yang nyata.
- b) Kecemasan neurotik, adalah rasa takut kalau-kalau insting akan keluar jalur dan menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang akan menyebabkan ia dihukum.
- c) Kecemasan moral, adalah rasa takut terhadap hati nuraninya sendiri. Orang dengan hati nuraninya yang cukup berkembang cenderung untuk merasa bersalah apabila mereka berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kode moral mereka atau dengan introyeksi ibu bapa mereka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidak pastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.¹⁸

2) Gambaran kecemasan Pada Pasutri Yang Belum Memiliki Anak

Kecemasan pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak sangat berperan dalam masalah kehidupan selanjutnya. masalah lain yang menghambat pasangan yang ingin mendapatkan keturunan adalah keguguran, kehamilan diluar Rahim dan kelainan plasenta yang membuat janin susah bertahan hidup yang juga dapat

¹⁷ Eric B. Shiraev, dkk *Psikologi lintas kultural* (Jakarta Prenadamedia Group, 2012), Hlm

¹⁸ Ibid, hal.50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuyarkan harapan mendapatkan keturunan adalah ketakutan orang tua mendapatkan bayi cacat.

Kecemasan merupakan suatu reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang, biasanya berupa gangguan perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal.

Penyebab terjadinya kecemasan timbul karena beberapa faktor yaitu dari lingkungan, emosi ditekan, sebab fisik dan keturunan.¹⁹

3) Ciri-ciri dan Gejala-gejala Kecemasan

Menurut Blackburn dan Davidson ada beberapa gejala kecemasan adalah sebagai berikut:

a) Suasana hati

Keadaan yang menunjukkan ketidak tenangan seperti mudah marah, perasaan sangat tegang dan lain-lain.

b) Pikiran

Keadaan pikiran yang tidak menentu seperti khawatir, sukar konsentrasi, pikiran kosong, sensitif dan merasa tidak berdaya.

c) Motivasi

Dorongan untuk mencapai sesuatu seperti menghindari situasi tegang dan ingin melarikan diri dari kenyataan.

d) Perilaku gelisah

Keadaan yang tidak terkendali seperti gugup, kewaspadaan yang berlebihan dan sangat sensitif.²⁰

e) Reaksi biologis

¹⁹ Jurnal, Anita Zulqaidah SPsi., Msi., kecemasan pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan. hlm 7-8

²⁰ Atwater, E. (1983). *Psychology of adjustment* (2 nd. Ed). Englewood Cliff, New York: Prentice Hall. Inc.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keadaan seperti keringat, gemetar, pusing dan berdebar-debar.

Menurut Jeffrey S. Nevid, ada beberapa ciri-ciri kecemasan, yaitu:

(1) Ciri-ciri dari kecemasan, diantaranya:

- (a) Kegelisahan, kegugupan
- (b) Tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar
- (c) Sensasi dari pita ketat yang mengikat disekitar dahi
- (d) Kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada
- (e) Banyak berkeringat
- (f) Telapak tangan yang berkeringat
- (g) Pening atau pingsan
- (h) Mulut atau kerongkongan terasa kering
- (i) Sulit berbicara
- (j) Sulit bernapas
- (k) Bernafas pendek
- (l) Jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang
- (m) Suara yang bergetar
- (n) Jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin
- (o) Pusing
- (p) Merasa lemas atau mati rasa
- (q) Sulit menelan
- (r) Kerongkongan merasa tersekat
- (s) Leher atau punggung terasa kaku
- (t) Sensasi seperti tercekik atau tertahan
- (u) Tangan yang dingin dan lembab
- (v) Terdapat gangguan sakit perut atau mual
- (w) Panas dingin.
- (x) Sering buang air kecil
- (y) Wajah terasa memerah
- (z) Merasa sensitive atau mudah marah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Ciri-ciri behavioral dari kecemasan, diantaranya:
 - (a) Perilaku menghindar
 - (b) Perilaku melekat dan dependen
 - (c) Perilaku terguncang
- (3) Ciri-ciri kognitif dari kecemasan, diantaranya:
 - (a) Khawatir tentang sesuatu
 - (b) Perasaan terganggu akan ketakutan atau apprehensi terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan
 - (c) Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas
 - (d) Terpaku pada sensasi ketubuhan
 - (e) Sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan
 - (f) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian
 - (g) Ketakutan akan kehilangan control
 - (h) Ketakutan akan ketidak mampuan untuk mengatasi masalah
 - (i) Berfikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi
 - (j) Khawatir terhadap hal-hal yang sepele
 - (k) Berfikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang
 - (l) Berfikir bahwa harus bisa kabur dari karamain, kalau tidak pasti akan pingsan
 - (m) Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan
 - (n) Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu
 - (o) Khawatir akan ditinggal sendirian
 - (p) Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.²¹

²¹ Gail.W Stuart. *Aspek-aspek Kecemasan* , Cineva Yogyakarta:, 2011. Hal.94



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Dampak-dampak Kecemasan

Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik.

Adapun menurut Haggin ada beberapa dampak cemas antara lain, yaitu:

- a) Penyakit cemas dapat memecah-belah perasaan, karena itu emosinya tidak stabil.
- b) Kecemasan dapat memecah-belah pengertian, karena itu keyakinan keyakinan dangkal dan berubah-ubah.
- c) Kecemasan dapat memecah-belah kesanggupan untuk melihat, karena itu menjadi salah persepsi.
- d) Kecemasan memecah-belah kecakapan untuk menilai, karena itu sikap dan keputusan seringkali tidak adil. Perkawinan Secara bahasa menikah adalah penggabungan atau pencampuran antara pria dan wanita. Sedangkan secara istilah nikah adalah akad antara pihak pria dengan wali wanita sehingga hubungan badan antara kedua pasangan pria dan wanita menjadi halal. Perkawinan merupakan satu-satunya sarana yang sah untuk membangun sebuah rumah tangga dan melahirkan keturunan, sejalan dengan fitrah manusia.

Menurut Savitri Ramaiah kecemasan biasanya dapat menyebabkan dua akibat, yaitu:

- a) Kepanikan yang amat sangat dan arena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi
- b) Gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidak pastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang terjadi dimasa depan, merasa tidak tenang, sulit untuk berkonsentrasi, dan merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, kecemasan timbul karena individu melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan juga terjadi karena individu merasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.

Dari beberapa gejala, faktor, dan definisi diatas, kecemasan ini termasuk dalam jenis kecemasan rasional, karena kecemasan rasional merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam. Adanya berbagai macam kecemasan yang dialami individu dapat menyebabkan adanya gangguan-gangguan kecemasan seperti gangguan kecemasan spesifik yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atauantisipasi terhadap Objek atau situasi yang spesifik.

Sehingga dapat menyebabkan adanya dampak dari kecemasan yang berupa sintom kognitif, yaitu kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang menyenangkan yang mungkin terjadi.

Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.²²

²² Yustinus Semiun. *Kecemasan*, Cineva: (Jakarta, 2011), hal.21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kecemasan menurut perspektif islam

Menurut pandangan islam, adnan syarif mengemukakan bahwa penyebab ketakutan adalah kehendak allah S.W.T. Sebagaimana terdapat dalam firman- Nya Al-Quran Surat Al-ma'aarij ayat 19-22, surat Al-Anbiyaa' ayat 37 dan surat An-Nisaa' ayat 28 Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan memiliki sifat cemas (berkeluh kesah) dan tergesa-gesa karena pengaruh susunan system syarafnya atau sangat peka (*over sensitive*) dalam perasaan atau pun perilakunya serta dalam menghadapi berbagai faktor internal maupun eksternal yang mengitarinya, yang sering kali membahayakan diri dan kehidupannya. Semua itu adalah bentuk kasih sayang allah kepada dirinya dan penjagaan atas kehidupannya.

Adnan Syarif menyatakan bahwa tahapan tingkat kecemasan dan ketakutan alamiah adalah sebagai berikut:

Kesimpitan jiwa, terdapat dalam *Al-Quran* surat *Al-Hijr* ayat 97-99

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٨﴾ وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

Artinya : kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan. Maka bertasbihlah dengan memuji tuhanmu dan jadilah kamu diantara orang-orang yang bersujud (shalat). Dan sembahlah tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).

Ketakutan terdapat dalam surat *Al-ahzab* ayat 19.

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۗ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ
كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۗ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُمْ بِالسِّنَةِ
حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۗ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَلَهُمْ ۗ وَكَانَ
ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *mereka bakhil kepadamu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pinsan karena akan mati, dan apabila ketakutan akan hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. dan demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Kegelisahan (kurang sabar) terdapat dalam surat *Al-Ma'aarij* ayat 20.

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۖ

Artinya: *Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah.*²³

6) Macam-macam Kecemasan

Kecemasan beraneka ragam jenisnya. Menurut Freud ada tiga jenis kecemasan, yaitu :

a) Kecemasan obyektif (realistis)

Kecemasan obyektif/ realistis adalah kecemasan akan bahaya-bahaya dari luar.

b) Kecemasan neurotis

Kecemasan neurotis adalah kecemasan bila instink-instink tidak dikendalikan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum.

c) Kecemasan moral

Kecemasan moral adalah kecemasan yang timbul dari kata hati terhadap perasaan berdosa apabila melakukan dan sebaliknya berpikir melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral

Berdasarkan macam-macam kecemasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam kecemasan yaitu : kecemasan obyektif, kecemasan neurotis. Dan kecemasan moral.

²³ Al-Quran, 94 : 4, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Direktorat Jendral Bimas dan Urusan Haji, 1980), hlm , 596



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Fungsi Kecemasan

Fungsi dari kecemasan adalah untuk bertindak sebagai tanda bahaya terhadap ego, sehingga kalau ada tanda itu muncul dalam kesadaran, ego dapat mengambil tindakan untuk menghadapi bahaya itu. Meskipun kecemasan itu menyakitkan, dibutuhkan untuk memperingatkan seseorang tentang adanya bahaya dari dalam atau luar. Sehingga individu dapat menolak atau menghindari bahaya. Sebaliknya jika bahaya tidak dapat dihindarkan, kecemasan dapat bertumpuk dan akhirnya akan terganggu.

Pendapat yang sama disampaikan Koeswara bahwa meskipun kecemasan tidak menenangkan, namun memiliki arti penting bagi individu, yaitu berfungsi sebagai peringatan bagi individu agar mengetahui adanya bahaya yang sedang mengancam, sehingga individu bisa mempersiapkan bahaya yang mengancam itu.

Menurut Freud mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.²⁴

8) Upaya untuk Mengurangi Kecemasan

Cara yang terbaik untuk menghilangkan kecemasan ialah dengan jalan menghilangkan sebab-sebabnya.

Menurut Zakiah Daradjat adapun cara-cara yang dapat dilakukan, antara lain.

²⁴ Stuart dan Sundeen. *Kecemasan*, Soraya: Bandung, 2014. Hal. 15-17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Pembelaan

Usaha yang dilakukan untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal bagi tindakan yang sesungguhnya tidak masuk akal, dinamakan pembelaan. Pembelaan ini tidak dimaksudkan agar tindakan yang tidak masuk akal itu dijadikan masuk akal, akan tetapi pembelanya, sehingga terlihat masuk akal. Pembelaan ini tidak dimaksudkan untuk membujuk atau membohongi orang lain, akan tetapi membujuk dirinya sendiri, supaya tindakan yang tidak bisa diterima itu masih tetap dalam batas-batas yang diingini oleh dirinya.

b) Proyeksi

Proyeksi adalah menimpakan sesuatu yang terasa dalam dirinya kepada orang lain, terutama tindakan, fikiran atau dorongan-dorongan yang tidak masuk akal sehingga dapat diterima dan kelihatannya masuk akal,

c) Identifikasi

Identifikasi adalah kebalikan dari oroyeksi, dimana orang turut merasakan sebagian dari tindakan atau sukses yang dicapai oleh orang lain. Apabila ia melihat orang berhasil dalam usahanya Ia gembira seolah-olah ia yang sukses dan apabila ia melihat orang kecewa ia juga ikut merasa sedih.

d) Hilang hubungan

Seharusnya perbuatan, fikiran dan perasaan orang berhubungan satu sama lain. Apabila orang merasa bahwa ada seseorang yang dengan sengaja menyinggung perasaannya, maka ia akan marah dan menghadapinya dengan balasan yang sama. Dalam hal ini perasaan, fikiran dan tindakannya adalah saling berhubungan dengan harmonis. Akan tetapi keharmonisan mungkin hilang akibat pengalaman-pengalaman pahit yang dilalui waktu kecil.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Represi

Represi adalah tekanan untuk melupakan hal-hal dan keinginan-keinginan yang tidak disetujui oleh hati nuraninya. Semacam usaha untuk memelihara diri supaya jangan terasa dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan hatinya. Proses itu terjadi secara tidak disadari.

f) Substitusi

Substitusi adalah cara pembelaan diri yang paling baik diantara cara-cara yang tidak disadari dalam menghadapi kesukaran. Dalam substitusi orang melakukan sesuatu, karena tujuan-tujuan yang baik, yang berbeda sama sekali dari tujuan asli yang mudah dapat diterima, dan berusaha mencapai sukses dalam hal itu.²⁵

b. Stress

1) Pengertian *Stress*

Sebelum mengetahui mengenai *stressor* pada pesutri yang belum memiliki anak, maka pengertian mengenai stress sangat diperlukan untuk mengetahui keakuratan dan serta kepekaan tori yang ada. Stress merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “stringere” yang berarti “keras” (*stricus*), istilah ini mengalami perubahan seiring dengan perkembangan penelaahan yang berlanjut dari waktu ke waktu diantaranya yaitu *straise*, *stress*, *strace* dan *stress*. abad ke- 17 istilah *stress* diartikan sebagai kesukaran, kesusahan, kesulitan atau penderitaan. Pada abad ke-18 istilah ini digunakan dengan lebih menunjukkan kekuatan,tekanan, ketengangan atau usaha yang keras berpusat pada benda dan manusia ,“terutama kekuatan mental manusia”.dari perkemabangan istilah ini dirumuskan diantaranya Mc nerny menyebutkan *stress* sebagai reaksi fisik,mental dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan. Mengejutkan, membingungkan,membahayakan

²⁵ Zakiah Daradjat. *Konsep Kecemasan*. Cineva: Bandung, 2011. Hal.97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan merisaukan seseorang. Sedangkan menurut harjana, *stress* sebagai keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi seseorang yang mengalami *stress* dan hal yang dianggap mendatangkan *stress* membuat orang yang bersangkutan melihat ketidak sepadanan antara keadaan atau kondisi dan system sumber daya biologis, psikologis dan social yang ada padanya.²⁶

Hans Selye M.D. memberikan definisi *stress* dalam fisiologis sebagai suatu kondisi yang dirasakan oleh badan sebagai akibat dari adanya situasi yang menekan. Situasi yang menekan ini bisa berbentuk fisik (nyata) atau *stress* yang sifatnya non fisik atau bersifat psikososial, seperti kegagalan berturut-turut dialami, rasa bersalah, rasa tak aman dan kondisi-kondisi serupa. Akibat dari pada adanya *stress* yang sifatnya eksternal atau internal, bahkan kedua-duanya sekaligus, maka tubuh akan memobilisasikan system reaksi defensive yang disebut general adaption syndrome, yaitu suatu kejadian yang sifatnya hipotesis dalam badan yang timbul sebagai reaksi tangkisan pada saat terjadinya situasi yang menekan.²⁷

Stress juga dapat diartikan sebagai reaksi tubuh terhadap ancaman dan stressor, *stress* tidak hanya tumbuh karena ancaman (kejadian negative) seperti masalah keluarga, teoritis atau ujian akhir namun juga perasaan positif seperti merencanakan pesta atau memulai pekerjaan baru. Akan tetapi konsekuensi dari kejadian / *stressor* negatif lebih merusak dari pada *stressor* positif.²⁸

Richard S. Lazarus dan Folkman mendefinisikan *stress* dalam term psikologi dalam definisinya mengatakan bahwa seseorang yang mengalami *stress* secara psikologis ketika ia

²⁶ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa* (Refika Aditama: Bandung,2010)hlm.45

²⁷ W.F, Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1998), Cet. ke-7,h.85

²⁸ Robert S Feldman, *Pengantar psikologi : Understanding Psychology* (Salemba Humanika : Jakarta,2012),hlm.211



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menilai tuntutan yang datang dari lingkungan luar atau dari dalam dirinya sudah membebani dan melebihi kemampuannya untuk mengatasi tuntutan tersebut.²⁹

Menurut Robbins, stress adalah suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.³⁰

Sedangkan Safarino, mendefinisikan stress sebagai suatu keadaan yang timbul ketika individu dan lingkungannya mendorong seseorang mempersepsikan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan dari situasi yang ada dengan sumber yang dimilikinya baik secara biologis, psikologis atau sistem sosial.³¹

Definisi ini menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mengalami stress apabila ia tidak lagi dapat memenuhi tuntutan dari lingkungan atau situasi yang ada dengan apa yang ia miliki.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa stress adalah tuntutan yang datang dari luar atau dari dalam diri yang dinilai seseorang sebagai suatu hal yang tidak dapat lagi diatasi sehingga membebani dirinya.

2) Sumber-sumber Stres

Ada banyak keadaan yang dapat menimbulkan stress bagi manusia, semua stimulus baik itu berupa tuntutan lingkungan, fisik atau sosial yang dapat menimbulkan stress disebut stressor.

Ada beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai sumber stress, yaitu.³²

²⁹ Lazarus, *Pattern of Adjustment*, (Tokyo : Mc. Graw- Hill Book co, 1994), h.47

³⁰ Rahayu S. Purnami, *Sikap Positif kunci Sukses dalam Berkarier*, (Bandung : Simbiosis Rekatajama Media 2014), Hlm 39

³¹ Safarino, *Health Psychology: Biopsychology Interaction*, (Canada :Jhon Willey And sons, 1994), h. 74

³² *Ibid* h.56-60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) *Pressure*

Pressure atau tekanan disebabkan oleh adanya harapan atau tuntutan untuk bertindak laku tertentu. Ada dua jenis *Pressure* atau tekanan, yaitu *perform* dan *conform*, *perform* adalah keadaan dimana seseorang diharapkan untuk mengerjakan suatu tugas dengan cepat, efisien dan sukses. Sedangkan *conform* adalah keadaan dimana seseorang dituntut untuk bertindak laku sesuai dengan harapan orang lain.

b) *Frustration*

Frustration atau frustrasi adalah dorongan dari lingkungan yang menghalangi seseorang untuk melakukan sesuatu. Hambatan yang terjadi inilah yang menyebabkan frustrasi. Frustrasi tinggi dibagi menjadi 2 jenis yaitu kegagalan (*failure*) dan kehilangan (*losses*). Kegagalan terjadi ketika seseorang memasang target yang terlalu tinggi kemudian gagal melaksanakannya. Sedangkan kehilangan terjadi ketika seseorang merasa kehilangan sesuatu atau seseorang yang sangat berarti dalam kehidupannya.

c) *Change*

Semua *Change* atau perubahan dalam kehidupan yang disadari oleh individu membutuhkan suatu penyesuaian diri (*readjustment*).

d) *Conflic* terjadi apabila dua atau lebih motivasi atau kecenderungan bertindak laku yang ada saling bertentangan dan bersaing untuk dipenuhi, konflik terbagi menjadi tiga yaitu:

(1) *Approach-approach conflict*

Konflik ini melibatkan dua alternative yang sama-sama menyenangkan atau positif. Sebagai contoh kita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi pilihan untuk makan atau tidur setelah beraktifitas seharian.

(2) *Avoidance-avoidance conflict*

Bertentangan dengan *Avoidance-avoidance conflict*, konflik ini melibatkan dua alternatif yang sama-sama tidak menyenangkan. Contohnya adalah ketika seseorang harus memilih harus terus bekerja dibawah tekanan atau hidup sebagai pengangguran.

(3) *Approach- approach conflict*

Approach-approach conflict ini merupakan konflik yang paling sulit untuk diselesaikan karena mempunyai tujuan yang menyenangkan dan dilain pihak tidak menyenangkan. Konflik ini sering kali membuat kebingungan bagi mereka yang menghadapinya karna dilain pihak mereka menginginkan tujuan yang menyenangkan yang akan dicapai, namun dilain pihak mereka juga tidak menyukai konsekuensi yang tidak menyenangkan yang akan didapat.

e) *Axiety*

Axiety atau cemas terkadang dianggap memiliki arti sama dengan takut . ketakutan muncul apabila seseorang terancam oleh sesuatu yang spesifik dan terlokalisir. Namun berada dari ketakutan, kecemasan adalah rasa takut yang sifatnya subyektif dan umumnya terkadang sifatnya tidak rasional. Dalam kadar yang kecil kecemasan bisa merangsang seseorang untuk menjadi lebih peka dan responsive terhadap berbagai situasi. Tetapi pada kadar yang lebih besar kecemasan bila membagi performance seseorang yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya stress.

Ketakutan dan kecemasan dapat ditimbulkan oleh hal yang belum terjadi dan efeknya lebih terasa. Ketakutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menimbulkan stress karena individu membayangkan bahwa sesuatu yang buruk dapat menimbulkan frustrasi.

3) Aspek-aspek Stress

Menurut Sarafino, saat seseorang mengalami stress ada dua aspek utama dari dampak yang ditimbulkan akibat stress yang terjadi, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis.

a) Aspek fisik

Berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stress sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan.

b) Aspek psikologis

Terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negative, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh berat atau ringannya stress.

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan aspek-aspek stress terdiri dari aspek fisik dan aspek psikologis, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai indicator alat ukur skala stress akademik.

4) Gejala-gejala stress

Menurut Hardjana menjelaskan bahwa individu yang mengalami stress memiliki gejala sebagai berikut:

- a) Gejala fisikal, gejala stress yang berkaitan dengan kondisi dan fungsi fisik atau tubuh dari seseorang.
- b) Gejala emosional, gejala stress yang berkaitan dengan keadaan psikis dan mental seseorang.
- c) Gejala intelektual, gejala stress yang berkaitan dengan pola pikir seseorang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Gejala interpersonal, gejala stress yang mempengaruhi hubungan dengan orang lain, baik didalam maupun diluar rumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan gejala-gejala individu yang mengalami stress memiliki gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual dan gejala interpersonal yang dapat mempengaruhi seseorang.

5) Dampak Stress

Pada umumnya kita hanya mengetahui bahwa stress dapat terjadi ketika seseorang berhadapan dengan sebuah tuntutan dari kondisi yang tidak menyenangkan. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena banyak dari kondisi yang menyenangkan juga dapat membuat seseorang stress.

Stress tidak harus selalu mengakibatkan sesuatu yang bersifat positif. Bernard menjelaskan bahwa ada dua jenis stress yaitu distress dan eustress.³³

- a) *Distres* adalah stress yang biasanya didapat dari sebuah tuntutan yang tidak menyenangkan sehingga membawa efek atau akibat yang buruk atau negatif.
- b) *Eustres* adalah stress yang biasanya juga disebut stress yang baik karena dapat membawa efek positif. Contohnya dari efek yang ditimbulkan dari jenis stress ini adalah membuat seseorang bersemangat untuk berusaha memenuhi tuntutan yang ada.

6) Reaksi terhadap stress

Reaksi masing-masing orang terhadap sumber stress yang sama dapat saja berbeda-beda, namun bila stress yang dialami kuat dan lama, maka terkadang muncul pola reaksi yang hampir sama. Pola reaksi tersebut adalah.³⁴

³³ Atwater, *Psychology Of Adjustment*, (New Jersey: prentice- Hall, Inc, 1983),h.49

³⁴ Cimincro, et.al *Maladaptive behavioral An Introductory To Abnormal psychology*, (Scott, Foresman and Company, 1990),h,130



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Reaksi afektif

Reaksi yang paling sering muncul karena adanya stress yang kuat dan lama adalah kecemasan yang dapat terjadi baik selama dan sesudah periode stress. Setelah mengalami kejadian stressful, individu kemudian dapat mengalami depresi yang biasanya diikuti dengan gangguan pikiran, keluhan-keluhan, dan rasa bersalah. Stress juga dapat membuat individu lebih mudah terganggu oleh stressor minor dan mudah terjadi jengkel.

b) Reaksi kognitif

Pada saat mengalami stress yang kuat individu cenderung menjadi kurang bisa berkonsentrasi dan berfikir jernih. Kurang mampu untuk berkonsentrasi terkadang dapat menimbulkan “accident proneness” atau mudah mengalami kecelakaan.

c) Reaksi biologis

Mengalami migraine (sakit kepala), disfungsi pencernaan, gangguan otot, tidak bisa tidur, gemetar, dan sakit yang berlebihan pada saat menstruasi, merupakan reaksi biologis yang dapat terjadi pada saat individu menghadapi stress yang kuat. Munculnya reaksi biologis dan seberapa parah reaksi muncul, tergantung pada individu itu sendiri dan seberapa sering serta lamanya stress dialami.

d) Reaksi-reaksi lain

Stres yang dialami dapat juga memunculkan reaksi pada dimensi tingkah laku yang lain. Pada kasus stress yang sangat berat, tidak jarang individu mengalami periode dimana ia cenderung menjadi tidak rasional, aneh, bahkan menampilkan tingkah laku seperti penderita schizophrenia.

7) Tahapan stress

Martaniah dkk menyebutkan bahwa stress terjadi melalui tahapan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Tahap 1: stress pada tahap ini justru dapat membuat seseorang lebih bersemangat, penglihatan lebih tajam, peningkatan energi, rasa puas dan senang, muncul rasa gugup tapi mudah diatasi.
- b) Tahap 2: menunjukkan keletihan, otot tegang, gangguan pencernaan.
- c) Tahap 3: menunjukkan gejala seperti tegang, sulit tidur, badan terasa lesu dan lemas.
- d) Tahap 4 dan 5: pada tahap ini seseorang akan tidak mampu menanggapi situasi dan konsentrasi menurun dan mengalami insomnia.
- e) Tahap 6: gejala yang muncul detak jantung meningkat, gemetar sehingga dapat pula mengakibatkan pingsan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tahapan stress terbagi menjadi enam tahapan yang tingkatan gejalanya berbeda-beda disetiap tahapan.³⁵

8) Gambaran Stress pada Pasutri yang Belum Memiliki Anak

Kondisi infertilitas adalah kondisi yang dapat menyebabkan *stress* hal ini karena adanya benturan antara tujuan pernikahan dengan realita yang ada, dalam tinjauan pustaka disebutkan bahwa kondisi infertilitas sangat berpengaruh terhadap *stress* sehingga membutuhkan kemampuan agar pasangan mampu mempertahankan pernikahan dan mencapai tujuan pernikahan. Infertilitas didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan untuk hamil dan melahirkan seorang anak. Secara klinis suatu pasangan diduga mengalami infertilitas jika tidak terjadi kehamilan setelah koitus yang sering dan tidak menggunakan kontrasepsi selama 12 bulan atau kemandulan dapat didefinisikan sebagai kegagalan untuk hamil dalam setahun hubungan seksual teratur tanpa penggunaan kontrasepsi. Infertelitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

³⁵ Sarafino. *Stres*. (Bandung: CV Mandar Maju, 1994), hal.8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Infertilitas Primer

Infertilitas primer adalah yang sering digunakan jika pasutri belum pernah hamil atau memiliki anak sama sekali.

b) Infertilitas Sekunder

Infertilitas sekunder digunakan untuk pasutri yang pernah memiliki anak (minimal satu kali kehamilan) sebelumnya namun kehamilan selanjutnya tidak tercapai. Infertelitas bukanlah kondisi akibat kelemahan perempuan saja, namun juga ada kemungkinan merupakan kondisi akibat kelemahan laki-laki. Hal ini merujuk pada faktor infertilitas yang dapat disebabkan oleh laki-laki maupun perempuan.

(1) Faktor Laki-laki

Kemandulan pada laki-laki biasanya disebabkan karena kelainan sperma, misalnya jumlah sperma dan lemahnya gerakan sperma. Hal ini bisa terjadi akibat panas yang tinggi seperti seringnya menggunakan air panas atau mengenakan celana joki yang sangat ketat atau sebagai akibat terkena penyakit

gondok (gondongan) setelah pubertas yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada testis. Atau kemandulan dapat terjadi karena kelainan anatomi seperti *varecocele*, yaitu suatu kelainan pembuluh darah di sekitar testis, tidak turunnya penis, cacat lahir dan penyakit yang tidak dapat diobati mengakibatkan kemandulan. Terkadang bedah perbaikan pun dapat mengakibatkan kerusakan-kerusakan yang permanen.

Begitu juga saluran yang membawa sperma dari testis ke penis dapat terhalang. Kemandulan dapat terjadi karena ejakulasi balik dimana laki-laki berejakulasi pada arah terbalik sehingga air mani justru masuk ke kandung kemih bukan terpancar keluar melalui ujung penis. Hal ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat terjadi akibat diabetes kronis, penyakit kronis atau bedah prostat.

(2) Faktor Wanita

Kemandulan pada wanita dapat terjadi akibat tidak adanya atau tertutupnya saluran telur, tertutupnya saluran dan terjadi akibat penyakit menular dari hubungan seksual atau kadang-kadang dari infeksi berasal dari dalam perut, misalnya apendiks (usus buntu) atau saluran dapat rusak karena penanganan selama bedah pelvis (panggul). Kemandulan mungkin juga terjadi akibat kegagalan untuk berevolusi, dimana tidak ada telur yang dihasilkan dari indung telur dalam kasus tersebut mungkin ada masalah dalam Rahim atau vagina atau indung telur atau kelenjar bawah otak. Atau bisa juga, kemandulan terjadi akibat alergi wanita terhadap protein yang terkandung dalam air mani. kadang-kadang wanita dilahirkan tanpa Rahim dan jelas kemustahilan hamil dalam kasus ini.

Istilah *stress* mengacu pada penderitaan fisik atau mental, dalam batas tertentu *stress* sehat untuk diri kita, *stress* membantu kita tetap untuk waspada. Akan tetapi *stress* yang sangat kuat atau berlangsung lama dapat melebihi kemampuan kita untuk mengatasi (*coping ability*) dan menyebabkan distress emosional seperti depresi, kecemasan atau kelemahan seperti kelelahan dan sakit kepala.³⁶

9) Macam-macam Stres

a) *Stressor* kejadian bencana

Kejadian bencana adalah *stressor* kuat yang terjadi tiba-tiba dan biasanya mempengaruhi banyak orang secara simultan. Bencana seperti tornado dan kecelakaan pesawat serta serangan

³⁶ Jeffry S Nevid Dkk, *Psikologi Abnormal* (Erlangga: Jakarta, 2005), hlm 135.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teoris adalah contoh dari kejadian bencana yang dapat mempengaruhi ratusan atau bahkan ribuan orang secara simultan.

Stress yang dihasilkan bencana dapat menetap atau cepat hilang, tergantung pada situasi tau bencana yang terjadi. Contohnya, kejadian bencana alam memang menimbulkan *stress* yang disignifikan namun penaganannya jelas dan banyak orang yang mengalaminya sehingga *stress* dapat terbagi karena banyak orang yang mersakannya dan menawarkan bantuan social. Selain itu setelah bencana selesai akan lebih mudah menata masa depan dan mengetahui bahwa hal buruk telah berlalu. Namun berbeda dengan teorisme, seperti yang terjadi di WTC 2001 silam.

Stress yang ditimbulkan sangat signifikan dan memberikan kekhawatiran lebih jika kejadian tersebut akan terulang kembali. Sehingga *stress* ini cenderung menetap.

b) *Stressor* personal

Mencakup kejadian-kejadian besar yang dialami dalam kehidupan, seperti kematian orang tua atau pasangan, kehilangan pekerjaan, kegagalan besar atau bahkan sesuatu yang positif seperti menikah. Biasanya, *stressor* personal menghasilkan reaksi yang lansung dan segera meruncing. misalnya *stress* yang muncul dari kematian seseorang yang disayangi cenderung paling besar pada saat kematian tersebut terjadi, tetapi *stress* ini akan berkurang dan dapat lebih diatasi beberapa saat setelah kehilangan tersebut.

c) *Stressor* latar belakang

Stressor latar belakang atau secara lebih informal disebut dengan kerepotan sehari-hari. Dicontohkan dengan berdiri mengantri beberapa jam di bank dan kemacetan lalu lintas, kerepotan sehari-hari merupakan gangguan kecil dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup yang dihadapi sepanjang waktu. Tipe lain dari *stressor* ini adalah masalah jangka panjang dan kronis, seperti mengalami ketidakpuasan dengan sekolah atau pekerjaan, berada dalam hubungan yang tidak membahagiakan atau tinggal dilingkungan padat penduduk tanpa adanya privasi.³⁷

10) *Stressor* Pada Pasutri yang Belum Memiliki Anak

Anak adalah karunia dari Allah yang tak terkirakan nilainya. Pernikahan tanpa kehadiran anak seringkali memicu personalan tersendiri. Banyak keluarga ataupun pesutri yang sulit mendapatkan anak dan mati-matian berusaha dan berikhtiar agar memiliki anak. Kehadiran seorang anak juga membuat pesutri memiliki keterikatan dan tanggung jawab untuk membesarkan, merawat dan mencintai bersama-sama hingga mengantarkan mereka hingga mampu mandiri.³⁸

Adapun motivasi memiliki anak menurut penelitian yang dilakukan kepada pasangan di Amerika adalah sebagai berikut:

- a) Memberi dan menerima kasih sayang
- b) Mengalami stimulasi dan kesenangan hidup tambahan dari anak.
- c) Diterima sebagai anggota dewasa dan kesepakatan belajar baru yang memperkaya arti hidup.
- d) Memiliki seseorang yang akan mengurus kematian sendiri.
- e) Memperoleh rasa akan pencapaian dan kreatifitas dari membesarkan anak.
- f) Belajar untuk tidak egosi dan berkorban.
- g) Memiliki keturunan yang akan membantu pekerjaan orang tua atau menambahkan penghasilan mereka pada sumber daya keluarga.

³⁷ Robert S. Feldmen, *Pengantar Psikologi : Understanding Psychology* (Salemba Humanika : Jakarta, 2012) hlm. 212-214

³⁸ M. Tufik Mandailing, *Good Married Rih Asa Gapai Bahagia*, (idea Press : Yogyakarta: 2014) hlm. 178



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umumnya penyebab *stress* pada pasutri yang belum memiliki anak adalah sebagai berikut:

a) Kondisi Psikologis Pasca Menikah.

Setelah menikah pasangan akan menggunakan pola relasi “ke-kitaan”, dimana tidak ada lagi istilah “aku” atau pun “engkau” maksudnya adalah suami dan istri harus saling mengisi dan melengkapi untuk kebahagiaan bersama karena pasutri sudah dalam satu ikatan yang sah.

Untuk itu perlu dipahami kesulitan yang akan terjadi dalam menjalin relasi “ke-kitaan” tersebut, yang disebabkan ciri psikis pria dan wanita, perbedaan latar belakang suami istri, perbedaan kebiasaan-kebiasaan pribadi maupun keluarga kedua belah pihak, membina saling pengertian antara pasangan, dan antara anggota keluarga yang lain, melalui kemampuan mendengarkan, kemampuan empati, dan berdialog dalam setiap pengambilan keputusan.

Perlu juga diantisipasi bahwa perkembangan kehidupan pernikahan terjadi perodesasi yang mengakibatkan “kontrak” antara pasutri perlu diperbahui. Misalnya dengan lahirnya anak pertama, relasi pasutri berubah demikian seterusnya. Begitu pula ketika anak menginjak masa sekolah dan seterusnya. Dalam pola relasi “ke-kitaan”, sensitifitas antara pasangan dapat selalu dikaji dan dipelajari. Suami dapat menanyakan kepada istri apakah harapan istri mengenai tindakan suami, begitupula sebaliknya.³⁹

b) *Stressor* Sosial

Stressor sosial pada pasangan yang belum memiliki anak adalah pertanyaan-pertanyaan seputar diri mereka, baik pertanyaan dari orang tua, mertua ataupun masyarakat yang sangat mengganggu pasangan tersebut.⁴⁰

³⁹ Kusdiwatri setiono, *Psikologi Keluarga* (Alumni : Bandung, 2011) hlm. 17-19

⁴⁰ Namora Lamongga Lubis, *psikologi kespro : Wanita dan Perkembangan Reproduksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya* (Kencana : Jakarta, 2013) hlm. 100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Stressor* Ekonomi

Stressor ekonomi dapat berupa kesulitan ekonomi yang dialami oleh pasangan infertil sehingga menimbulkan kesulitan dalam mencari informasi seputar kondisi infertilitas, cek kesehatan dan pembelian obat.⁴¹

d) *Stressor* Fisik

Dapat berupa dampak buruk dari pengomsumsian obat untuk menyuburkan reproduksi atau dampak dari *stress* akibat belum memiliki anak.⁴²

e) *Stressor* Relegius

Berupa tekanan dan merasa ketidak adilan yang tuhan berikan kepada pasutri yang mengalami kondisi infertil.⁴³

c. Teori Client Centered

Carl R. Rogert adalah tokoh utama dari teori client centered. Carl R. Rogert mengemukakan teori client centered atau teori terapi yang berpusat pada klien ini sering juga disebut dengan psikoterapi non directive yakni cara perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berkomunikasi antara clien dan konselor supaya bisa mendapat gambaran serasi antara ideal self atau diri klien yang ideal dengan acual self atau diri klien yang sesuai dengan kenyataan. Tujuan dari konseling person centered adalah untuk membantu konseli dalam menemukan konsep diri dalam psikologis yang jauh lebih positif lewat komunikasi dalam konseling dimana nantinya konselor akan memposisikan konseli sebagai orang yang penting, berharga sekaligus memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat yakni menerima konseli secara apa adanya.

Client- centered therapy sering juga disebut *psikoterapi non-directive* adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan

⁴¹ Alice D. domar, "infertility and *stress*", e- Journal: Resolve , (fact sheet series, juni 2007) diakses Pada 7Maret 2016, pukul 9.28 WIB

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdialog antara konselor dengan klien, agar tercipta gambaran yang serasi dengan kenyataan klien yang sebenarnya.

Carl R. Rogers mengembangkan terapi client centered sebagai reaksi terhadap apa yang disebutnya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Pada hakikatnya, pendekatan client centered adalah cabang khusus dari terapi humanistic yang menggaris bawahi tindakan mengalami klien berikut dunia subjektif dan fenomenalnya. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi kliennya dengan jalan membantu kliennya itu dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah. pendekatan client centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.⁴⁴

Client- centered therapy sering juga disebut *psikoterapi non-directive* adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan berdialog antara konselor dengan klien, agar tercipta gambaran yang serasi dengan kenyataan klien yang sebenarnya.

Ciri-ciri terapi ini adalah:

- 1) Ditujukan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercipta kepribadian klien yang terpadu.
- 2) Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (*feeling*), bukan segi intelektualnya.
- 3) Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi social psikologis masa kini, dan bukan pengalaman masa lalu.
- 4) Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan antara *ideal-self* dengan *actual-self*.

⁴⁴ Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (Bandung, PT ERESKO: 1999), hal. 90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien, sedangkan konselor adalah *pasif-reflektif*.⁴⁵

1. Peran dan Fungsi Konselor

Menurut Roger pada hakikatnya konselor dalam client centered lebih menekankan aspek sikap daripada teknik konseling, sehingga yang lebih diutamakan dalam konseling adalah sikap konselor. Sikap konselor inilah yang memfasilitasi perubahan pada diri klien. Konselor menjadikan dirinya sebagai instrument perubahan. Konselor bertindak sebagai fasilitator dan mengutamakan kesabaran dalam proses konselingnya. Konselor berfungsi membangun iklim konseling yang menunjang pertumbuhan klien. Iklim konseling yang menunjang akan menciptakan kebebasan dan keterbukaan pada diri klien untuk mengeksplorasi masalahnya. Hal terpenting yang harus ada adalah seorang konselor bersedia untuk memasuki dunia klien dengan memberikan perhatian yang tulus, kepedulian, penerimaan, dan pengertian. apabila ini dilakukan, klien diharapkan dapat .menghilangkan pertahanan dan persepsinya yang kaku serta bergerak menuju taraf fungsi pribadi yang lebih tinggi.⁴⁶

2. Tujuan Konseling

Bagi Rogers tujuan Konseling pada dasarnya sama dengantujuan kehidupan ini, yaitu apa yang disebut “fully functioning person” yaitu pribadi yang berfungsi secara penuh. Dalam pandangan Rogers, “fully functioning person” itu lebih kurang sama dengan “self actualization” sekalipun sedikit ada perbedaan. Fully functioning person merupakan hasil dari proses karena itu lebih bersifat becoming. Sedangkan aktualisasi diri lebih merupakan keadaan akhir dari kematangan mental dan emosional, karena itu lebih merupakan self

⁴⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung, ALFABETA: 2008), hal, 99.

⁴⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta, Kencana: 2013), hal, 156-157.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

being. Selanjutnya Sahakian, menjelaskan secara rinci Fully functioning person sebagai berikut:

- 1) Klien akan terbuka terhadap pengalamannya dan keluar dari kebiasaan.
- 2) Seluruh pengalamannya akan dapat disadari sebagai sebuah kenyataan.
- 3) Seluruh yang dinyatakan secara verbal maupun dalam tindakan adalah akurat sebagaimana pengalaman itu terjadi.
- 4) Struktur self nya akan congruence dengan pengalamannya.
- 5) Struktur self nya akan mampu berubah secara fleksibel sejalan dengan pengalaman barunya.
- 6) Pengalaman self nya akan dijadikan sebagai pusat evaluasi.
- 7) Klien akan berperilaku kreatif untuk beradaptasi terhadap peristiwa-peristiwa baru.
- 8) Klien akan dapat hidup dengan orang lain, dalam keadaan yang mungkin harmonis.
- 9) Klien akan menemukan nilai terpercaya mengarah pada perilaku yang memuaskan, karena seluruh pengalamannya akan dapat disadari, tidak ada pengalaman yang ditolak, perilakunya kan disadari.⁴⁷

3. Teknik Konseling

Penekanan masalah ini adalah hal filosofi dan sikap konselor dari pada teknik, dan mengutamakan hubungan konseling ketimbang perkataan dan perbuatan konselor. Karena itu teknik konseling Rogers berkisar antara lain pada cara-cara penerimaan pernyataan dan komunikasi, menghargai orang lain, dan memahaminya. Karena itu dalam teknik amat diutamakan sifat-sifat konselor sebagai berikut:

- 1) *Acceptance* artinya konselor menerima klien sebagaimana adanya dengan segala masalahnya. Jadi sikap konselor adalah menerima secara netral.

⁴⁷ Shahudi Sirodj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya, PT Revka Petra Media, 2012), hal, 150-151.

- 2) *Congruence* artinya karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai kata dengan perbuatan dan konsisten.
- 3) *Understanding* artinya konselor harus dapat secara akurat dan memahami secara empati dunia klien sebagaimana dilihat dari dalam diri klien itu.
- 4) *Nonjudgemental* artinya tidak memberi penilaian terhadap klien, akan tetapi konselor selalu objektif.⁴⁸

B. Penelitian Relevan

Untuk menunjang penelitian penulis mencari penelitian kondisi psikologis pasangan suami istri desa rotan semelur kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir relevan dengan penelitian penulis. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan dalam referensi penyusunan penelitian.

Rifki Mahera, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam pada tahun 2016 meneliti dengan judul “Coping Stress pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak (Studi kasus pada tiga pasutri di Yogyakarta)” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi stressor pada pasangan suami istri (pasutri) yang belum memiliki anak dan menggambarkan metode Coping dari pasutri tersebut.⁴⁹

Nur Azizah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2016 meneliti dengan judul “problem Psikologis Istri Yang Belum Dikaruniai Keturunan Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes” dengan menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif.

⁴⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung, ALFABETA: 2008), hal, 101-102.

⁴⁹ Rifki Mahera, *Coping Stress pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak diyogyakarta*, (Yogyakarta, 2016)

Subjek pada penelitian ini yaitu istri yang belum mempunyai keturunan yang usia pernikahannya sudah berjalan dua tahun.⁵⁰

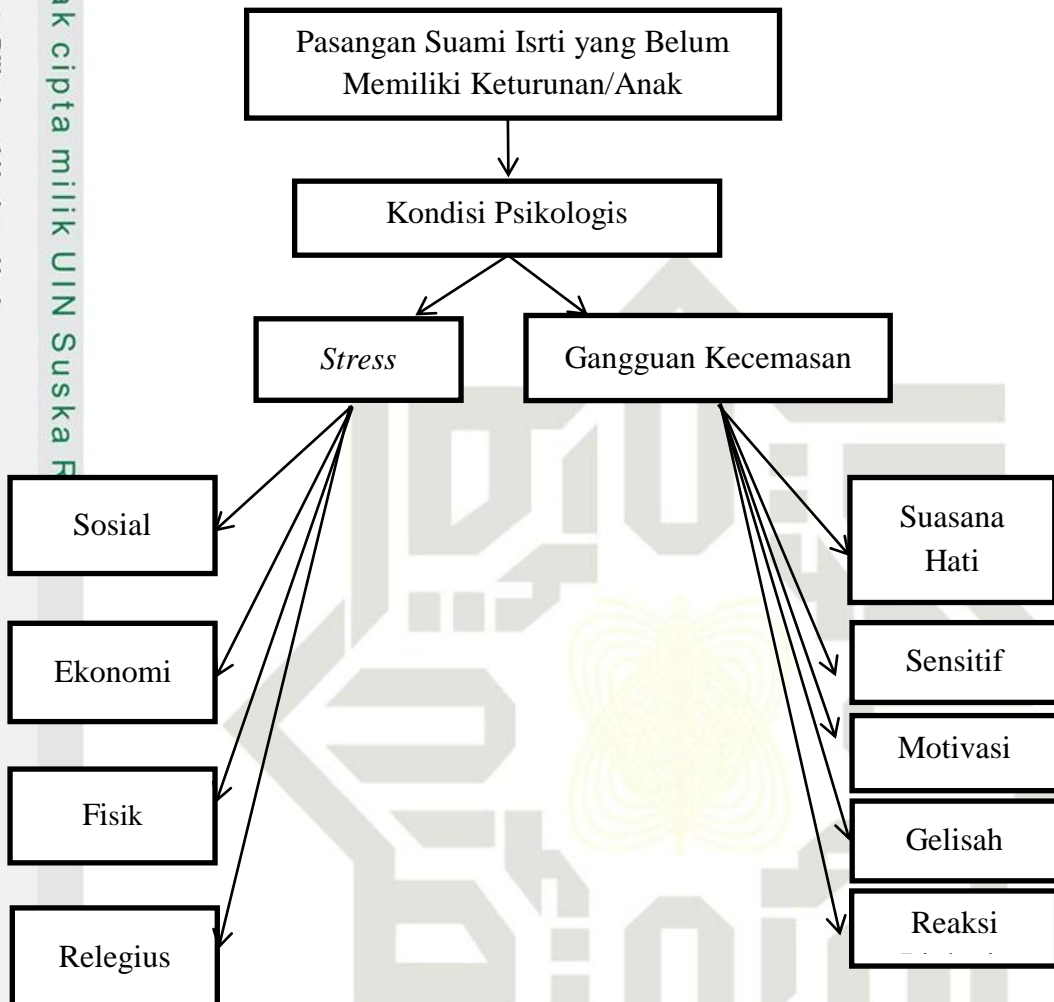
Kerangka Pikir

Perkawinan memiliki tujuan yang mulia yaitu melaksanakan sunnah nabi guna mendapatkan ridho Allah SWT, selain itu tujuan lain dari perkawinan adalah membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera, juga untuk mempersatukan keluarga dan meneruskan keturunan. Anak diletakkan sebagai sumber kebahagiaan pasangan suami istri, kehadiran keturunan diletakkan sebagai bagian dari tugas perkawinan yaitu, untuk meneruskan silsilah keluarga. Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia ini. Dengan demikian unsur akan adanya, kesenangan, kehormatan, dan hiburan apabila pada dirinya terdapat harta kekayaan dan anak sekaligus.

Ketidak mampuan untuk memiliki anak akan mengakibatkan beban emosional yang besar pada pasangan. Pasangan suami istri harus menyesuaikan diri terhadap keluarga besar, selain itu, pasangan juga harus siap menghadapi kritik sosial dari masyarakat yang berorientasi pada anak. Pasangan khususnya istri yang menanggung beban emosional paling besar karena masyarakat kebanyakan menyalahkan dari pihak perempuan dari pada pihak laki-laki, karena mengandung dan melahirkan melekat pada kodrat sebagai perempuan.

Kondisi psikologis adalah suatu masalah yang timbul diakibatkan oleh sesuatu yang terjadi pada kejiwaan seseorang atau suatu permasalahan yang berkaitan dengan mental seseorang, sedangkan istri memiliki arti wanita yang telah menikah atau bersuami. Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu, belum dikruniaai keturunan disini adalah pasangan suami istri yang sudah lama menikah, tetapi belum diakruniaai keturunan, diusia pernikahan yang sudah berjalan dua tahun. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian.

⁵⁰ Nur Azizah, *Problem Psikologis istri yang belum dikaruniaai keturunan Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes*. 2016.



Gambar II.1
Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dari riset yang diajukan ke desa Rotan Semelur kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri Hilir memberikan jangka waktu penelitian yakni pada tanggal 21 Maret 2019, dan batas waktu penelitian berakhir pada tanggal 4 April 2019. Setelah batas waktu yang telah ditentukan itu habis, maka penelitian juga selesai, apabila dalam penelitian belum selesai maka dilakukan kembali surat riset penelitian.

B. Subjek dan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, subjek dipilih secara *purposibe sampling*, artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵¹ Adapun Subjek penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak di desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data yang diperlukan dalam data ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Tujuan observasi menurut patton adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna

⁵¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, hlm134

kejadian dilihat dari persepektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu perwawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh lincon dan guba, antara lain: mengkonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepeduli dan lain-lain kebulatan; menkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun flim. Dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, lukisan. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk karya dapat berupa karya seni, flim dokumentasi. Karena hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya (kredibel) jika didukung oleh hasil dokumentasi yang telah ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan peneliti yaitu berupa hasil foto dari kegiatan wawancara terjadi maupun ketika observasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁵² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, hlm 134

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hlm 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bodgan, analisis adalah data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.⁵⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif dan R dan D. hlm.88

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

Desa Rotan Semelur kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri Hilir seluas 17,72 Km² yang merupakan Desa pemekaran dari Desa induk yaitu Desa Rotan Semelur pada tanggal 21 agustus 2007. Sebelum Desa resmi menjadi Desa definitif, pemerintahan Desa dipegang oleh seorang penanggung jawab sementara Bapak Said Zubir, A.Md sebagai kepala Desa Rotan Semelur yang dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab, sebagai pejabat sementara kepala Desa Rotan Semelur, selain itu juga dibebankan tugas untuk mempersiapkan Desa persiapan menjadi Desa Definitif, dengan diterbitkannya keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Indragiri Hilir nomor 13/KPTS/DPRD/2007 Tentang persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir pendefinitifan dan Desa pemekaran pada tahun 2007. Dengan demikian, setelah menjalani persiapan dalam pembangunan, pelaksanaan administrasi sekurang-kurang 6 bulan dan paling lama 1 Tahun Desa persiapan sudah ditingkatkan menjadi Desa yang definitif yang memiliki kewenangan tersendiri dalam membangun desanya.⁵⁵

Adapun adat yang dipegang oleh Desa Rotan Semelur sama dengan adat yang dipegang oleh Desa-desanya lainnya yang ada di Kecamatan Pelangiran yaitu satu kenegerian dan menjunjung tinggi Agama dan Hukum Islam dan ini sampai kapan pun tidak akan pernah terpisahkan meskipun Desa sudah dimekarkan, melalui wawancara sekretaris Desa bapak Sahiman. Dari segi Geografis Desa Rotan Semelur dengan Desa induk agak jauh sekitar 2 Km sehingga aspek pelayanan terhadap masyarakat perlu mendapat perhatian yang serius sekaligus menjadi pertimbangan bagi masyarakat. Desa Rotan Semelur untuk membentuk Desa. Adapun jarak antara Desa Rotan Semelur dengan

⁵⁵ Profil Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri hilir ,2019

pusat kecamatan adalah sekitar 45 Menit dengan kendaraan laut (Speed Boat), kemudian jarak antara Desa Rotan Semelur dengan pusat kabupaten adalah 2,5 s/d 3 Jam, dengan kendaraan laut (Speed Boat).⁵⁶

B. Keadaan Geografis

Adapun batas wilayah desa rotan semelur dengan desa-desa yang ada disekitar nya berdasarkan letak geografisnya adalah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tanjung Raja Kec. Kateman

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Belaras Kec. Mandah

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Hidayat Kec. Pelangiran

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Amal Bakti Kecamatan Kateman

C. Visi dan Misi

Terciptanya pemerintahan desa yang baik dan memberikan pelayanan yang baik/maksimal terhadap masyarakat berdasarkan iman dan taqwa. Visi dan Misi Desa Rotan Semelur adalah.

1. Visi Desa

Terbangunnya tata kelola pemerintah desa yang baik dan bersih, guna mewujudkan kehidupan bermasyarakat desa yang adil, makmur dan sejahtera. Saling bekerja sama dan bergotong royong dalam membangun desa demi tercapainya kerukunan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Misi Desa

- Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan bermasyarakat.
- Meningkatkan taraf hidup masyarakat
- Mengupayakan kemandirian masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan maupun kegiatan ekonomi produktif.

⁵⁶ Data kantor desa rotan semelur Kecamatan Pelangiran

- e. Meningkatkan mutu kesejahtraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik sehingga menjadi desa yang maju dan makmur.
- f. Bekerja sama dan melayani masyarakat dalam bidang keagamaan demi tercapainya masyarakat yang sopan dan agamis.

D. Penduduk Desa Rotan Semelur

Berdasarkan data yang diambil dari kantor kepala desa rotan semelur bahwa jumlah penduduk didesa rotan semelur adalah sebanyak 7514 jiwa, dengan perincian laki-laki sebanyak 5376 dan perempuan sebanyak 2138 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1467 KK.

Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah penduduk didesa rotan semelur berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Desa Rotan Semelur

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	5376
2	Perempuan	2138
	Jumlah	1467

Dari tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk di desa rotan semelur lebih banyak jumlah laki-laki dari pada jumlah perempuannya.dapat disimpulkan bahwa penduduk di desa rotan semelur tersebut jumlah penduduk nya berjumlah 7514 jiwa.

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Desa Rotan Semelur Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	5376	2138
2	Kristen	-	-
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 1467 jiwa penduduk desa rotan semelur, berdasarkan jumlah agama yakni beragama islam 5376 orang laki-laki dan 2138 perempuan. Sedangkan yang beragamakan Kristen, katolik, hindu, dan budha tidak ada pada masyarakat desa rotan semelur. Jadi di desa rotan semelur keseluruhan menganut agama islam.

Tabel IV.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendapatan Perkapital

No	Jenis	Jumlah Pendapatan
1	Petani Kebun Kelapa	500,000 s/d 1000.000,- Per Bln
2	Nelayan	Pendapatan Tambahan
3	Karyawan Perusahaan Swasta	Standar UMR
4	Pejabat, PNS, Honorer	Standar Jabatan Dan Golongan

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk desa Rotan Semelur berdasarkan pendapatan perkapital terdapat berbagai jenis mata pencaharian yaitu petani kebun kelapa dengan jumlah pendapatan 500,000-1000.000/bulan, nelayan dengan jumlah pendapatan tambahan, karyawan perusahaan swasta, pejabat, PNS serta honorer dengan jumlah pendapatan standar UMR, standar jabatan dan golongan.⁵⁷

Tabel IV.4
Jumlah Penduduk Desa Rotan Semelur yang Memiliki Anak dan Tidak Memiliki Anak

No	Pasangan Suami Istri	Jumlah	Keterangan
1	Yang Memiliki Anak	1.168	
2	Yang Belum Memiliki Anak	299	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 1467 jiwa penduduk desa rotan semelur, berdasarkan pasutri yang memiliki anak dan tidak memiliki anak yakni memiliki anak 1.168, dan yang tidak memiliki anak sebanyak 299 pasangan. Jadi di desa rotan semelur lebih banyak pasangan yang sudah memiliki anak di bandingkan yang belum memiliki anak.⁵⁸

⁵⁷ Data diambil dari kantor desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri Hilir thn 2019

⁵⁸ Data diambil dari kantor desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri Hilir thn 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sarana Kesehatan dan Pendidikan

Desa rotan semelur hanya terdapat satu buah sarana kesehatan berupa puskesmas tujuh sekolah dasar TK/PAUD, enam pendidikan SD/MI, dua SLTP, dua SLTA. Adapun sarana kesehatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Sarana Kesehatan dan Pendidikan

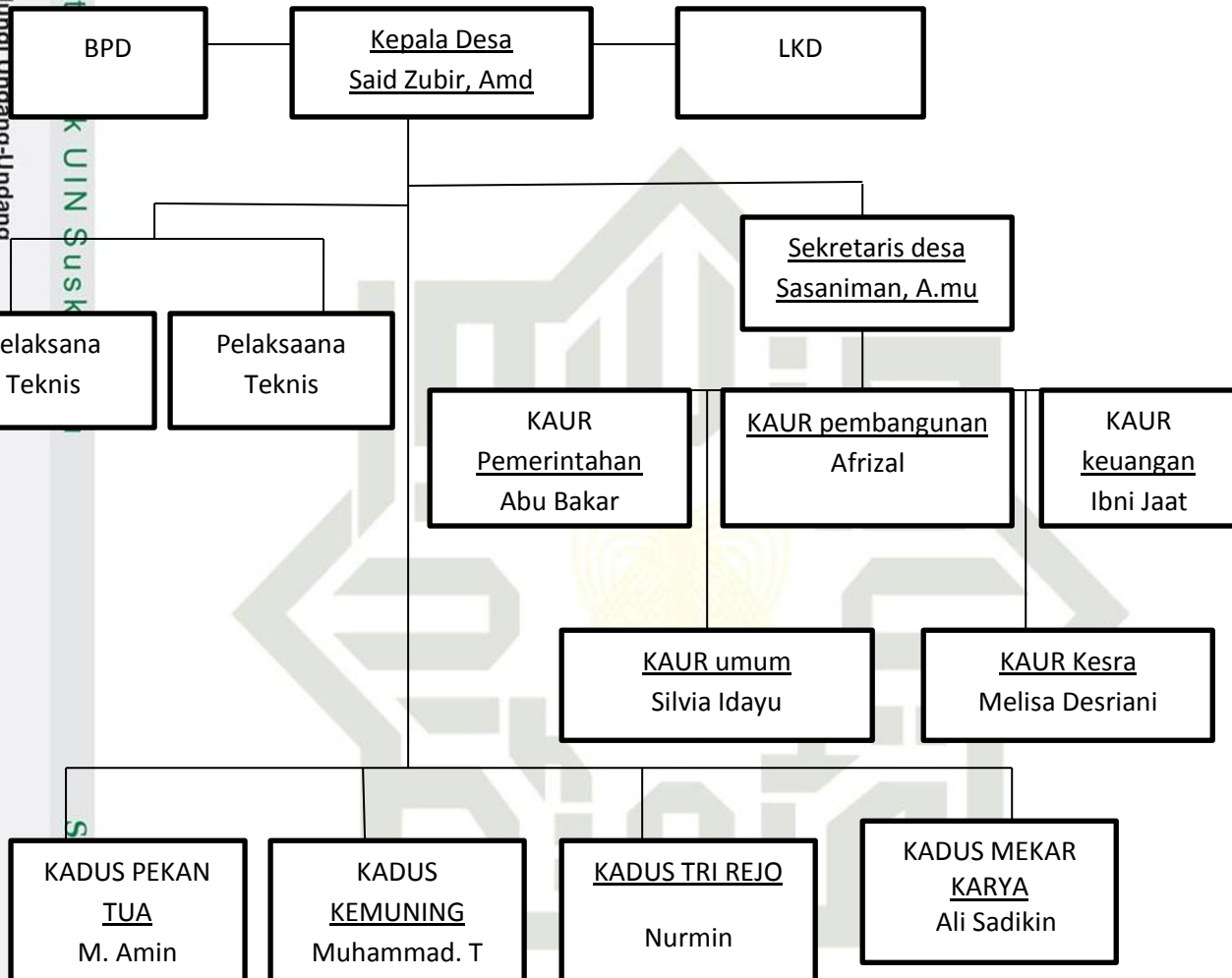
No	Sarana Pendidkan	Jumlah
1	Pendidikan TK/PAUD	7
2	Pendidikan SD/MI	6
3	Pendidikan SLTP	2
4	Pendidikan SLTA	2
	Jumlah	17

Dari tabel diatas, bahwa desa rotan semelur telah memiliki sarana pendidikan yang cukup baik untuk masyarakat desa yang memiliki anak usia prasekolah untuk menuntut ilmu.sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk mengantar anaknya sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA ROTAN SEMELUR Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penerbitan kritikan atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dapat disimpulkan bahwa bentuk psikologis yang dialami pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak adalah sebagai berikut:

1. Semua subjek mengalami stress dan mengalami kecemasan. Adapun pasangan suami istri inisial OR yaitu, suami mengalami suasana hati sering tidak tenang dan adanya beban didalam hati, sedangkan sang istri merasa sangat tertekan. Pasangan suami istri yang berinisial NS, mereka mengatakan secara kompak, bahwa suasana hati mereka sering tidak tenang dan gelisah. Beban fikiran selalu ada, karna tekanan dari berbagai pihak yang menginginkan mereka mempunyai anak. Sedangkan untuk pasangan suami istri yang berinisial AI, suasana hatinya tidak jauh beda dengan pasangan suami istri lainnya yaitu mengalami kecemasan suasana hati yang tidak menentu dan mengalami kesedihan dan kekecewaan.
2. Semua subjek pasangan suami istri yang mengalami kondisi psikologis mempunyai upaya-upaya untuk mengatasi kondisi psikologis yang mereka alami. Upaya-upayanya adalah berusaha untuk tetap melakukan pengobatan baik secara tradisional (alternative) atau secara medis, melakukan program hamil, mencari informasi atau tips-tips agar cepat hamil, pasrah dan berdoa kepada Allah Swt, berusaha sabar, mencari dukungan dari keluarga/teman, mengambil hikmah dari kondisi yang dialami.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Saran

1. Untuk perempuan yang belum mempunyai anak. Harus adanya kesiapan mental untuk menghadapi kondisi belum dihadapkannya seorang anak. Perempuan harus belajar sabar dan harus lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan perbanyak dzikir, sholat sunnah, puasa senin-kamis dan shodaqoh agar dipermudah untuk mendapatkan anak. Dukungan suami dan keluarga sangat berperan dalam menghadapi masa-masa belum adanya.
2. Maka dengan demikian pihak istri diharapkan terbuka dalam mengkomunikasikan perasaan, kebutuhan dan harapan-harapan kepada suami. Dengan demikian suami akan paham kondisi psikologis apa saja yang dialami oleh istri.
3. Peran suami, dukungan suami menjadi kekuatan terbesar bagi istri, hendaknya suami selalu menguatkan istri agar tetap kuat menghadapi ujian karena belum adanya anak dalam rumah tangga dan selalu mendampingi istri agar istri tidak larut dalam kesedihan.
4. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh menjadi tidak mengenai tujuan atau sasaran penelitian. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat mengkaji lebih dalam atau lebih jauh topik bahasan penelitian dan hendaknya observasi dilakukan tidak hanya pada saat wawancara berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 © HAKCIPTA UIN SUSKA RIAU
 State Ismiani University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Afifuddin, Afifuddin , B. A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alice D. Domar. 2007. “infertility And stress”, e-Journal : resolve. Diakses Pada 7 Maret 2016, pukul 9.28 WIB.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of a d j u s m e n t (2 n d . e d)* . Englewood Cliff, New York: Prentice Hall. Inc.
- Cimincro. 1990. *Maladaptive behavioral An Introductory To Abnormal psychology*. Sccot: Foresmanand Company.
- Corey G. 1999. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : PT ERESKO.
- Daradjat, Z. 2011. *Konsep Kecemasan*. Cineva: Bandung.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Donelson. 2014. *Pengukuran Psikologi*. Cineva: Bandung.
- Feldman, R.S. 2012. *Pengantar psikologi : Understanding Psychology*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Hoose, V. 2011. *Psikologi Pengukuran Umum*. Cet. Yogyakarta.
- Kartono, K. 1986, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Rajawali, Jakarta
- Kartono, K. 1996, *Psikologi Umum*, Mandar Maju, Bandung
- Kaplan. 2014. *Upaya Mengatasi Kecemasan*. Bandung : Pustaka Rina.
- Kusdiwratri S etiono. 2011. *Psikologi keluarga*. Alumni : Bandung.
- Lamongga, N. L. 2013. *Psikologi Kespro : Wanita dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*. Kencana : Jakarta.
- Lazarus. 1994. *Pattern of Adjustmen*.Tokyo : Mc. Graw- Hill Book co.
- Mandailing, M.T. 2014. *Good Married Rih Asa Gapai Bahagia*. Idea Press : Yogyakarta.



- Maramis, W.F. 1998. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Revid, J.S. 2005. *Psikologi Abnormal*. Erlangga: Jakarta.
- Rurnani, Rahayu S. 2014. *Sikap Positif Kunci Sukses dalam Berkarier*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soerdarmita, WJS. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dieter Herri Zan, dkk. 2010 *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: kencana.
- Rajab, K. 2012. . *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- Ramatah, S. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatas Penyebabnya*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Safarino. 1994. *Health Psychology: Biopsychology Interaction*. Canada :Jhon Willey And sons.
- Sarafino. 1994. *Stres*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sarwono, Sarlito W. 2014 *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.
- Semiun, Y. 2011. *Kecemasan*, Cineva: Jakarta.
- Shirayev Eric B. dkk 2012. *Psikologi Lintas Kultural*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Stern, P. (1964). *The abnormal person and his World*. New York : D. Van Nostrand Company. Inc.
- Stuart G.W. 2011. *Aspek-aspek Kecemasan*. Cineva: Yogyakarta.
- Yosep, i. 2010. *Keperawatan Jiwa*. Refika Aditama : Bandung.
- Walgitto, B. (1982). *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Willis, S.S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung, ALFABETA: 2008), hal, 99.
- Wismanto. 2016. *Psikologi Pengukuran*. Bandung: CV.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lampiran 1 Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

Judul : Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Didesa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

A. Identitas informan

Pasangan ke 1 Inisial OR

Pasangan ke 2 Inisial NS

Pasangan ke 3 Inisial AI

B. Pertanyaan

1. Apa saja kondisi yang dialami bapak dan ibu yang belum memiliki anak?
2. Apakah ada program tertentu, seperti berobat kedokter agar memiliki anak?
3. Bagaimana kondisi kesehatan fisik bapak dan ibu sampai saat ini belum memiliki anak?
4. Apakah bapak dan ibu sering menyalahkan keadaan atau takdir yang belum memiliki anak?
5. Bagaimana perasaan bapak dan ibu sampai saat ini belum memiliki anak?
6. Adakah rasa cemas, stress, dan khawatir yang bapak dan ibu rasakan saat ini?
7. Apakah ada rasa iri dengan pasangan suami istri yang sudah memiliki anak?
8. Apakah bapak dan ibu mengalami kegelisahan dan bagaimana bentuk kegelisahan tersebut?
9. Bagaimana cara bapak dan ibu menyikapi kondisi sampai saat ini belum memiliki anak?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pasangan 1



Pasangan 2



Pasangan 3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6932/2018

Pekanbaru, 20 Rabiul Akhir 1439 H

Lampiran : 1 berkas

28 Desember 2018 M

Hal : Penunjukan Pembimbing

a.n. Erma Yulia

Kepada Yth,

Sdra. Nurjanis, MA

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. Erma Yulia, NIM 11542203938 Dengan judul "**Kondisi Kesehatan Mental Pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir**" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,



W. Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/595/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 08 Jumadil Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: Erma Yulia
N I M	: 11542203938
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Kondisi Psikologis Pasangan Suami Isteri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir"

Adapun sumber data penelitian adalah:

"Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



DR. Nuridin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpstp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/18819
TENTANG



182010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/595/2019 Tanggal 13 Februari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

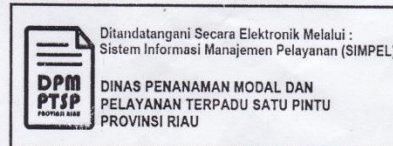
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ERMA YULIA |
| 2. NIM / KTP | : 11542203938 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : KONDISI PSIKOLOGIS PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK DIDESA ROTAN SEMELUR KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA ROTAN SEMELUR KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan dihitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Februari 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Akasia No.01 Telephone ☎ (0768) 22904 Faximile (0768) 21383
 Tembilahan Kode Pos 29211

**REKOMENDASI PENELITIAN
 DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**

Nomor : 070/BKBP-POLMAS/2019/69

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET Tanggal 18 Februari 2019 Perihal Pelaksanaan Kegiatan **Riset** dan Pengumpulan data untuk bahan Skripsi, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: ERMA YULIA
NIM	: 11542203938
Program studi / Jenjang	: Bimbingan Konseling Islam / S1
Alamat	: Jl. Bangau Sakti Panam - Pekanbaru
Judul Penelitian	: KONDISI PSIKOLOGIS PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI DESA ROTAN SEMELUR KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Lokasi Penelitian	: DESA ROTAN SEMELUR KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 21 Februari s/d 21 Mei 2019.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 21 Februari 2019

a.n **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Kabid Kewaspadaan dan Pengawasan Orang Asing



KAMALUDDIN, S.Sos. M.Si

Pembina

NIP. 19711111 199503 1 003

Tembusan : Disampaikan kepada Yth ;

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska di Pekanbaru.



Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS

ERMA YULIA lahir di Sei-guntung, 22 Maret 1996 anak dari M.Tahir dan ibu Jami'ah Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan sekolah Dasar di SDN 006 Kecamatan Pelangiran, dan lulus pada tahun 2008 kemudian penulis melanjutkan pendidikan kesekolah Menengah Pertama di MTS Negeri 01 Mandah Inhil dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MA Al-baqiyatussalihat di Kuala Tungkal Jambi, dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam, dengan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) telah didapatkan dan lulus pada tanggal 12 Desember 2019.

Penulis menyelesaikan S1 dengan judul Skripsi “ **Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir**”.

UIN SUSKA RIAU